HUBUNGAN HASIL PERKULIAHAN MATA KULIAH KEAHLIAN ALTERNATIF (MKKA) PAI DENGAN HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

RIRIN HIDAYATI
NIM. D91214121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **RIRIN HIDAYATI**

NIM : **D91214121**

Judul : **HUBUNGAN HASIL PERKULIAHAN MATA KULIAH KEAHLIAN ALTERNATIF (MKKA) PAI DENGAN HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
E16F5ADF948162744
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIRIN HIDAYATI
NIM: D91214121

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **RIRIN HIDAYATI**

NIM : **D91214121**

Judul : **HUBUNGAN HASIL PERKULIAHAN MATA KULIAH KEAHLIAN ALTERNATIF (MKKA) PAI DENGAN HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Mahmudi	**Drs. H. M. Mustofa, SH, M.Ag**
NIP. 195503031983031002	**NIP. 195720212198603100 4**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ririn Hidayati
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 Juli 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I.
NIP. 195410101983122001

Penguji II

Dr. H. Abd Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji III

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji IV

Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag
NIP. 195702121986031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIRIN HIDAYATI
NIM : D91214121
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ririnhidayati95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Hasil Perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan Hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2018

Penulis

(Ririn Hidayati)

ABSTRAK

Ririn Hidayati, D91214121. Hubungan Hasil Perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan Hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Mahasiswa Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Drs. Mahmudi, Drs. H. M. Mustofa, SH, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI pada mahasiswa program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya? (2) Bagaimana hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya? (3) Adakah korelasi hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL) II mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kegiatan PPL II yang cenderung tidak sesuai dengan konsentarasi MKKA yang dipilih mahasiswa, menjadikan mahasiswa kurang menguasai konten materi pelajaran saat mengajar dalam kegiatan PPL II. Salah satu solusi yang tepat dan dapat digunakan dalam permasalahan diatas adalah sinergi antara Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Prodi PAI, dan mahasiswa prodi PAI. Fakultas dapat lebih ketat mengawasi penilaian mahasiswa PPL II, Prodi PAI lebih memanagent perkuliahan agar berjalan dengan baik dan efektif, serta mahasiswa prodi PAI yang lebih serius dalam perkuliahan agar dapat menguasai konten materi ajar tidak hanya menguasai metode pembelajaran sebagai bekal menjadi guru yang profesional.

Data-data penelitian ini dihimpun dari mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan berbentuk angka dan menggunakan dua variabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus “r” product moment, dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil perkuliahan MKKA PAI mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya berada pada kategori “Nilai A-” didasarkan atas rata-rata nilai yaitu 85 yang artinya hampir memuaskan, (2) Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada kategori “Nilai A+” didasarkan atas rata-rata nilai PPL II yaitu 93 yang artinya sangat memuaskan, (3) Ada hubungan antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan nilai PPL II mahasiswa prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dibuktikkan diterimanya Ha dengan r hitung 0,411 lebih besar dari r tabel.

Kata Kunci: MKKA PAI, PPL II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN..... iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
PERNYATAAN PUBLIKASI vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK x
KATA PENGATAR..... xii
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian..... 12
D. Kegunaan Penelitian..... 13
E. Penelitian Terdahulu..... 14
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 16
G. Definisi Operasional..... 19
H. Sistematika Pembahasan 24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Dan Hasil Perkuliahan MKKA PAI
1. Kompetensi..... 26
2. Ruang Lingkup Materi MKKA PAI..... 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Perkuliahan 38
4. Media Perkuliahan 61
5. Evaluasi Perkuliahan 76
6. Prosedur Perkuliahan 85
7. Hasil Perkuliahan 86

B. Tinjauan tentang Pelaksanaan dan Hasil PPL II
1. Pengertian PPL II 89
2. Landasaan Kegiatan PPL II 90
3. Tujuan PPL II 92
4. Ketrampilan Dasar Mengajar 95
5. Pola Penilaian PPL II 106
6. Evaluasi PPL II 107
7. Hasil PPL II 108

C. Tinjauan tentang Hubungan Pelaksanaan MKKA PAI dengan Pelaksanaan PPL II
1. Hubungan MKKA Aqidah Akhlak dengan Pelaksanaan PPL II Aqidah Akhlak 111
2. Hubungan MKKA Qur'an Hadist dengan Pelaksanaan PPL II Qur'an Hadist 116
3. Hubungan MKKA Fiqih dengan Pelaksanaan PPL II Fiqih 121
4. Hubungan MKKA SKI dengan Pelaksanaan PPL II SKI.... 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis 128

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 130
B. Jenis dan Sumber Data 134
C. Teknik Penentuan Subyek Penelitian .....
1. Populasi 138
2. Teknik Sampling 138
3. Sampel 140
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 142
E. Teknik Analisis Data 145

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian 152
B. Penyajian dan Analisis Data 177

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 198
B. Saran 199

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin spesialis sebuah ilmu dipelajari. Selanjutnya, semua tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang ditetapkan untuk capaian pembelajaran tersebut dikemas dalam bentuk mata kuliah. Dengan demikian, di dalam proses penyusunan kurikulum, mata kuliah ditetapkan secara terstruktur berdasarkan capaian pembelajaran dan kajian/ materi yang diperlukan, bukan dibuat dengan mencontoh dan mengambil dari program studi lain yang sejenis. Artinya, sebaiknya kurikulum pada sebuah prodi-baik S1, S2, maupun S3, harus disusun secara bersamaan atau sekaligus agar diketahui tingkat kedalaman dan keluasan setiap mata kuliah serta tidak *overload* antara mata kuliah yang satu dengan yang lain. Jika semua proses ini ditempuh, maka terbentuklah mata kuliah tersebut dapat mengarah pada pencapaian kualifikasi yang sesuai.[2]

Pada dasarnya Program Sarjana (S-1) terdiri atas tiga komponen yaitu Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Mata kuliah umum sama untuk semua jenis pendidikan.

[2] Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. Ke-1, 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Sarjana (S-1) ditujukan untuk pembentukkan kepribadian baik dari segi perorangan, sosial, budaya, maupun peradaban. Mata kuliah dasar keahlian ditujukan terutama untuk memberi landasan pembentukkan keahlian baik untuk kepentingan profesi maupun untuk membentuk penguasaan pengetahuan dan metodologi bidang keahlian serta kemampuan penerapannya untuk memahami dan memecahkan masalah dalam kawasan keahlian yang bersangkutan. Adapun mata kuliah keahlian terdiri atas:[3]

1. Mata kuliah keahlian I (mata kuliah bidang Studi) terutama ditujukan untuk membentuk penguasaan bidang ilmu sumber bahan ajaran bagi calon guru atau penguasaan bidang ilmu pendidikan yang sesuai dengan profesi kependidikan yang dipilih bagi calon tenaga kependidikan lainnya.
2. Mata kuliah keahlian II (mata kuliah proses belajar mengajar/ mata kuliah proses penyelenggaraan layanan ahli), terutama ditujukan untuk membentuk penguasaan teori dan ketrampilan keguruan bagi calon guru atau penguasaan teori dan ketrampilan bidang profesi kependidikan yang dipilh bagi calon tenaga kependidikan lainnya. Mata kuliah keahlian II yang diarahkan untuk pembentukan keahlian. Sehingga sebagian dari jumlah SKS yang menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 056/U/1994 ditentukan secara umum untuk MKDK, digunakan untuk MKK II.

Desain kurikulum UIN Sunan Ampel mengacu pada Kepmendiknas Nomor 232 Tahun 2000 dan 045 Tahun 2002 tentang Rambu-Rambu

[3] IKIP Surabaya. *Buku Pedoman IKIP Surabya*, (Surabaya: 1996/1997), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyususnan kurikulum inti pendidikan tinggi dan Kepmenag RI nomor 353 tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam. Undang-Undang nomor 20 tahun 2013 tanggal 8 Juli 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S.1) tahun 2014 tidak menjelaskan desain kurikulum secara keseluruhan tetapi dipaparkan Struktur Kurikulum masing-masing jurusan/ prodi di lingkungan UIN Sunan Ampel, yang terbagi dalam beberapa kelompok mata kuliah sebagai berikut:[4]

1. Mata Kuliah Pengembangan kepribadian (MPK)
2. Mata Kuliah Keilmuan Dan Ketrampilan (MKK)
3. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
4. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)
5. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)
6. Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA).

Disini saya tertarik membahas kelompok Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) program studi PAI (Pendidikan Agama Islam), yang masing-masing memiliki bobot sebanyak 16 SKS pada tiap-tiap alternatif pilihan yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, dan SKI. Setiap MKKA terdiri dari enam mata kuliah berdasarkan alternatif yang mahasiswa pilih. Seperti MKKA Qur'an Hadist terdiri dari mata kuliah Al-Qur'an (2 SKS), mata kuliah Metodologi Tafsir (3 SKS), Metode Pembelajaran Al-Qur'an (3 SKS), mata kuliah Penelitian Hadist (3 SKS), mata kuliah Fiqhul Hadist (2 SKS), dan mata

[4] UIN Sunan Ampel. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S.1)*, (Surabaya: 2014), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah Metode Pembelajaran Hadist (3 SKS). 16 SKS pada MKKA dapat ditempuh mahasiswa prodi PAI mulai dari semester V sampai semester VII. Harapannya hasil *output* mahasiswa dari jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya apabila telah terjun di lapangan seperti dalam kegiatan *real classroom teaching* atau PPL II (Praktik Pengalaman Lapangan II) tidak hanya mampu menjadi guru PAI di lingkungan sekolah (SMP/ SMA), tetapi dapat pula menjadi guru PAI di lingkungan madrasah (MTs/ MA/ Pondok Pesantren) sesuai dengan MKKA yang dipilih oleh mahasiswa tersebut.

Sebelum berbicara mengenai Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka terlebih dahulu kita berbicara tentang hakikat program pengalaman lapangan adalah melakukan atau memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.[5] *Pertama*, Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) atau dikenal dengan istilah *micro teaching*. Ketercapaian profesi guru perlu dilatih untuk mengajar yang disebut *micro teaching. Micro teaching* merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas dan melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembelajaran *micro* bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan *micro teaching* para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para

[5] Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2013), Cet. Ke-5, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman seprofesi dan dosen pembimbing. Oleh sebab itu, *micro teaching* periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru yang profesional di lapangan.[6]

Kedua, Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan ketrampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program (A. Kadir Munsyi, 1981).[7] Bentuk kegiatan PPL II merupakan tahap latihan mengajar yang dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan *real classroom teaching* dan latihan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran lainnya.[8]

Pada sistem pengajaran lama/ tradisional bagi lembaga-lembaga pendidikan guru, khususnya IKIP dalam usaha menciptakan tenaga guru yang lebih profesional, telah ditempuh dengan cara mengadakan program praktik lapangan yakni praktik keguruan atau kependidikan. Cara yang ditempuh oleh para mahasiswa/ siswa di sekolah praktik biasanya hanya didahului dengan observasi.[9] Kegiatan observasi sampai saat ini yang dikenal dengan istilah *Sit In* masih dilaksanakan. *Sit In* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta PPL II untuk melihat dan mencatat praktik guru mengajar di sekolah/ madrasah yang ditempati PPL II. *Sit In* sangat penting dilakukan untuk

[6] Zainal Asril, *Micro Teaching*,42.
[7] *Ibid*, 91.
[8] Ali Mudlofir, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II),* 1.
[9] Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan refleksi bagi mahasiswa peserta PPL II agar menemukan model-model pembelajaran yang ideal sebagai bekal bagi mereka dalam menjalankan profesinya kelak.[10]

Dikatakan oleh Brown, bahwa mahasiswa calon guru yang sedang praktik mengajar senantiasa akan membelajarkan siswa-siswinya (siswa belajar suatu pengetahuan) dan sekaligus ia sendiri belajar mengajar (Jawa: *sinau mulang*).[11] Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.[12] Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di lingkungan belajar tertentu."[13]

Menurut Nabi, tinta para pelajar nilainya setara dengan darah para syuhada pada hari pembalasan. Dengan demikian, para pelaku dalam proses belajar-mengajar, yaitu guru dan murid dipandang sebagai "orang-orang terpilih" dalam masyarakat yang telah termotivasi secara kuat oleh agama untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

---

[10] Ali Mudhofir, *Pedoman Praktik,*19.
[11] Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi,*184.
[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-3, 44.
[13] Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum,* 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memeberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (TQS. At-Taubah (9): 122).[14]

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa dipentingkan pula kompetensi seorang guru. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. [15]

Guru profesional di samping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam UU 14 Tahun 2005 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, kemudia PP 19 Tahun 2005, pasal 28 (ayat 3) juga disebut agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak

[14] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belaja*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 228-229.
[15] Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.[16]

Guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang standar. Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, yang dimiliki seorang guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan (Depdiknas, 2004).[17]

Pendidikan guru seharusnya mampu menanamkan jiwa pembelajar bagi para calon guru. Sebagaimana ditegaskan Hammernes, et.al. dalam *How ateachers and Develop,*

> " Agar sukses menyiapkan para guru yang efektif, pendidikan guru perlu meletakkan satu fondasi untuk pembelajaran seumur hidup. Bagaimanapun, konsep dari pembelajaran seumur hidup harus menjadi sesuatu yang lebih dari sebuah *cliche*." (Darling-Hammond dan Bransford, 2005:359)

Melihat fakta rendahnya mutu guru di Indonesia, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan guru tidak berhasil mencetak guru bermutu sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh pada 2007, 45 persen guru gagal dalam ujian sertifikasi melalui portofolio, meskipun di tahun berikutnya mengalami peningkatan. Menurut Semiawan dan Natawidjaya (2000: 405), "IKIP, STKIP,

[16] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 158.
[17] Ibid, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan FKIP, sejatinya menghasilkan guru yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian."

Guru bergelar sarjana pendidikan tidak menjamin mutu kompetensi yang bersangkutan, apalagi yang pendidikan di bawah S1. Karena itu, calon guru atau guru tidak dapat berharap terlalu banyak pada proses pendidikan di lembaga pendidikan pencetak guru. Mengapa? Karena mutu dosen belum standar dan budaya akademik masih lemah, serta fasilitas sumber belajar belum memadai. Jika muncul beberapa guru teladan baik itu semata karena dalam diri mereka ada komitmen yang tinggi pada pentingnya belajar kapan pun dan di mana pun, serta belajar apa pun; belajar bagi mereka bukan terbatas pada saat raga mereka berada dalam kelas bersama dosen, tetapi dapat dilakukan kapan pun saat mereka punya kesempatan. Karena jiwa mereka telah lekat dan mencintai belajar. Kegagalan lembaga pendidikan adalah bagaimana mengajarkan para mahasiswa mencintai belajar.[18]

Harus diakui bahwa realitas perkuliahan atau pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia masih sangat beragam, mulai dari yang konvensional (*teacher centered*) hingga modern (berbeasis kuantum: *student centered*).[19] Dalam piramida berpikir, dijelaskan bahwa ketika mahasiswa yang belajar hanya dengan mendengarkan dosen ceramah, membaca buku, menonton video dan melakukan demonstrasi, maka penguasaan materinya hanya 30%. Namun, jika mahasiswa mempelajari materi pembelajaran dengan mendiskusikan, mempraktikkan, dan mengajarkannya kepada orang lain, maka penguasaan

[18] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),Cet.Ke-2, 120-121.
[19] Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum*, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materinya bisa mencapai 90%. Pada prinsipnya, semakin aktif mahasiswa mempelajari materi pembelajaran, maka mahasiswa tersebut semakin dapat melakukan internalisasi diri atas materi yang dipelajari tersebut. Sebaliknya, semakin pasif mahasiswa mempelajari sebuah materi pembelajaran, semakin minim pengetahuannya.[20]

Dengan demikian, latihan mengajar senantiasa merupakan kegiatan yang sangat vital bagi mahasiswa/ calon guru. Untuk memenuhi tuntutan agar dapat menempatkan kediriannya utuh dan profesional di bidang keguruan, tidak semudah yang dibayangkan oleh sementara orang. Mereka beranggapan bahwa asal lulus pasti dapat mengajar, karena sudah belajar dan memiliki banyak teori yang berkaitan dengan cara-cara mengajar. Tetapi kenyataannya justru banyak masalah-masalah yang timbul saling bertautan satu sama lain, baik segi tempat, waktu praktik maupun aspek-aspek yang berasal dari diri mahasiswa/ siswa praktikkan itu sendiri. Menurut para guru pamong, para mahasiswa/ siswa praktikkan biasanya kurang memiliki kesiapan terutama dalam segi ketrampilan dan sikap mental, sehingga tidak berhasil menampakkan *performance*-nya secara mantap dan meyakinkan.[21]

Realitas selanjutnya adalah ketika PPL II (Praktik Pengalaman Lapangan II) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Sekolah yang dijadikan mitra oleh kampus terdiri dari basis sekolah dan madrasah. Sehingga ketika di lapangan mahasiswa diharapkan siap terjun dan tidak takut meski mengajar di pondok pesantren atau sekolah berbasis madrasah. Mengingat

[20] Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum*, 133.
[21] Sadirman A.M, *Interaksi Motivasi*, 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa di semester sebelumnya sudah dibekali dengan mata kuliah materi PAI MTs, materi PAI MA, materi PAI SMP, dan materi PAI SMA. Sehingga kompetensi dan kualifikasi mahasiswa program studi PAI benar-benar layak diperhitungkan oleh mitra sekolah di luar sana.

Namun mahasiswa masih cenderung khawatir ketika mendapat tempat praktik di lingkup madrasah atau lembaga pendidikan yang memiliki yayasan pondok pesantren. Mengingat *background* pendidikan sebelumnya dari masing-masing mahasiswa yang heterogen ada yang lulusan dari SMA, MA, Pondok pesantren, bahkan SMK. Sehingga muncul kekhawatiran dari mahasiwa yang lulusan SMA bahkan SMK tidak dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan di lingkup madrasah atau lembaga pendidikan yang memiliki yayasan pondok pesantren. Oleh sebab itu, saya sebagai peneliti memandang perkuliahan MKKA di Program Studi PAI perlu diadakan kajian lebih dalam terhadap hubungannya dalam pelaksanaan PPL II (Praktik Pengalaman Lapangan II) pada mahasiswa program studi PAI. Sehingga kompetensi profesional mahasiswa sebagai calon pendidik bidang studi PAI di lingkup sekolah umum (SMP/ SMA) dan bidang studi Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Al-Qur'an Hadist di lingkup madrasah (MTs/ MA) bahkan pondok pesantren benar-benar terwujud. Beberapa alasan yang telah dikemukakan peneliti dalam latar belakang diatas, memotivasi peneliti umtuk mengambil judul skripsi **HUBUNGAN HASIL PERKULIAHAN MATA KULIAH KEAHLIAN ALTERNATIF (MKKA) PAI DENGAN HASIL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II MAHASISWA PROGRAM**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STUDI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI pada mahasiswa program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Adakah korelasi hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL) II mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengungkapkan hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI pada mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menganalisa korelasi hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL) II mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan teori pendidikan maupun bagi penyelenggara lembaga kependidikan di program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari segi teoritis, hasil penelitian diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan Islam berkaitan dengan kompetensi profesional yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagi bahan evaluasi terhadap perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI UIN Sunan Ampel Surabaya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan bagi peneliti yang mengangkat tema yang sama di waktu mendatang.

b. Bagi Mahasiswa Program Studi PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel yang diteliti yaitu hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Sehingga pada nantinya Mahasiswa Program Studi PAI dapat meningkatkan kompetensi profesional untuk mencapai standart kompetensi profesional sebagai calon guru.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian terhadap buku serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan konsen penelitian yang dilakukan oleh peneliti.Peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam halkompetensi guru yang dapat menunjang terhadap penelitian peneliti diantaranya:

1. Eni Erawati, skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Judul " Problematika pelaksanaan mata kuliah keahlian alternatif ekonomi fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2001-2002". Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
    a. Pelaksana MKKA Ekonomi FTK masih kurang bisa diharapkan, mengingat sikap mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut bersikap pesimis. Oleh karena itu pelaksana program MKKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut perlu ditinjau kembali. Namun nilai positif yang dapat diambil dari sikap mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut adalah mereka memilih program atas dasar karena suka dengan mata kuliah ekonomi.

b. Permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan MKKA Ekonomi adalah tingkat signifikan dan relevansi belum cukup memadai bagi pengembangan skill dan profesionalitas yang mengikuti program MKKA tersebut.

2. Erna Fidiah, skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Judul" Pengaruh Mata Kuliah PPL I Terhadap Prestasi PPL II mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabya Tahun Akademik 1999-2000". Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

   a. Pandangan mahasiswa tentang mata kuliah PPL I di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 1999-2000 berada dalam kategori cukup.

   b. Prestasi PPL II mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 1999-2000 sebagian besar mendapatkan nilai yang sangat baik.

   c. Ada pengaruh antara mata kuliah PPL I terhadap prestasi PPL II mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 1999-2000 berada dalam kategori sedang atau cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu mengenai perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA). Adapun perbedan yan peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik tentang pelaksanaan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) program studi PAI yaitu akidah akhlak, fiqih, SKI, dan Qur'an Hadist terhadap pelaksanaan PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga peneliti perlu untuk melaksanakan penelitian dalam bidang tersebut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[22] Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan hanya melibatkan dua variable. Yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat(y). Variabl bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. [23]Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel pertama (x), variabel bebas yaitu hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI. Adapun sub variabel dari variabel bebas ini adalah sebagai berikut:

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.
[23] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Proses Pembelajaran
2) Media Pembelajaran
3) Metode Pembelajaran
4) Sumber Belajar
5) Lingkungan Belajar
6) Nilai MKKA PAI

b. Variabel kedua (y), variabel terikat yaitu hasil Program Praktik Lapangan II (PPL II) mahasiswa program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun sub variabel dari variabel terikat ini adalah sebagai berikut:

1) Komponen Ketrampilan Dasar Mengajar

   Yang meliputi: ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan mengelola kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas dan ketrampilan pembelajaran perorangan.

2) Pola Penilaian PPL II yang meliputi kompetensi profesional.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluanya masalah dalam memahami isi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini maka penulis memberi batasan permasalahan sebagai berikut:

a. Penelitian ini membicarakan tentang hubungan hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi yang telah melaksanakan PPL II pada tahun 2017 atau yang sekarang memasuki semester VIII.
c. Penelitian ini membatasi pada MKKA PAI yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh mahasiswa PPL program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Misalnya MKKA yang dipilih oleh mahasiswa adalah MKKA SKI maka meneliti dengan mahasiswa PPL II yang mengajar mata pelajaran SKI juga disekolah tempat praktik PPL II.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, makapenulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul“Hubungan Hasil Perkuliahan Mata Kuliah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan Hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", sebagai berikut:

1. Hubungan

Studi Hubungan dilakukan dalam satu usaha memperoleh pemahaman faktor-faktor atau variabel yang berhubungan dengan variabel yang kompleks, seperti hasil belajar akademik, motivasi, dan konsep diri. Variabel yang diketahui tidak berhubungan dapat dieliminasi dari perhatian/ pertimbangan selanjutnya. Identifikasi variabel yang berhubungan membantu beberapa tujuan utama. Pertama, studi demikian memberikan arah untuk melanjutkan studi kausal-komparatif atau eksperimental. Studi eksperimental mahal dalam lebih dari satu cara; studi korelasional merupakan cara yang efektif mengurangi studi eksperimental yang tidak menguntungkan dan menyarankan sesuatu yang secara potensial produktif. Dalam studi kausal-komparatif dan eksperimental, peneliti juga berkonsentrasi terhadap pengontrolan variabel selain variabel bebas, yang mungkin berhubungan dengan performansi pada variabel terikat. Dengan kata lain, peneliti mencoba mengidentifikasi variabel yang berhubungan dengan variabel terikat dan menyingkirkan pengaruhnya yang tidak akan bercampur dengan variabel bebas. Studi hubungan membantu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel seperti itu untuk mengontrolnya, dan selanjutnya menyelidiki pengaruh variabel yang sesungguhnya.[24] Disini penulis ingin apakah ada hubungan antara hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA)

[24] Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif,* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) sebagai usaha pengembangan kompetensi profesional mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Hasil Perkuliahan

Perkuliahan disini maksudnya adalah pembelajaran. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa " Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar, di dalam lingkungan belajar tertentu." Berdasarkan pernyataan UU tersebut, maka unsur-unsur yang harus ada dalam pembelajaran setidaknya mencangkup lima (5) hal, yaitu: dosen, mahasiswa, proses pembelajaran yang interaktif, sumber belajar, dan lingkungan.[25] Adapun hasil pembelajaran meliputi *output* dan *outcome*. *Output* pembelajaran merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka pendek. *Output* pembelajaran dapat dibedakan menjjadi dua macam, yaitu *hardskills* dan *softskillI*. Sedangkan *outcome* merupakan prestasi sosial siswa dalam masyarakat yang merupakan hasil pembelajaran dalam jangka waktu lama.[26]

Keluarnya sejumlah peraturan perundang-undangan seperti UU No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Perpres No. 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), dan Permendikbud No. 49

[25] Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum*, 120.
[26] Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet.Ke-3, 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, memberikan pesan kuat bahwa pendidikan tinggi harus mampu melahirkan manusia Indonesia yang cakap, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Kemdikbud, 2012a). Selain itu, pendidikan tinggi harus mampu memberdayakan mahasiswa menjadi manusia terdidik (educated person) yang berpengetahuan, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Manusia Indonesia juga harus mampu sejajar dan bersaing dengan warga bangsa yang lain. Kualifikasi manusia Indonesia seperti itulah yang diharapkan bisa terbentuk melalui proses pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terkait dengan keterampilan yang dibutuhkan diabad 21. Ada lima keterampilan pokok yang perlu dimiliki, yakni keterampilan beradaptasi, berkomunikasi kompleks, memecahkan masalah nonrutin, manajemen diri, dan berpikir sistem (National Academy of Sciences, 2011).

Sejalan dengan itu maka hasil perkuliahan yang peneliti maksud adalah termasuk *hardskill* yang meliputi kecakapan akademik. Kecakapan akademik merupakan kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang ilmu-ilmu yang dipelajari seperti kecakapan mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, menguraikan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, memprediksi menganalisa, membandingkan, membedakan, dan menarik kesimpulan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai konsep, data maupun fakta yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari.[27]

3. MKKA PAI

Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) yaitu sekelompok mata kuliah pilihan (muatan lokal) yang ditawarkan oleh jurusan PAI fakultas tarbiyah dan keguruan sebagai tambahan ilmu (pengayaan) bagi mahasiswa jurusan PAI yang terdiri dari kelompok Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), fiqih, qur'an hadist, dan aqidah akhlak. Mata kuliah keahlian alternatif mulai ditarwarkan dari semester V, VI,dan VII. Bobot masing-masing mata kuliah keahlian alternatif ini ada 16 SKS.

4. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II)

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menerapkan berbagai teori kependidikan yang berupa latihan-latihan pembelajaran di sekolah dan madrasah. Bentuk kegiatan PPL II merupakan tahap latihan mengajar yang dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan *real classroom teaching* dan latihan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran lainnya. Bobot mata kuliah yang berupa praktik ini adalah 4 SKS. Kegiatan ini merupakan tahapan praktik mengajar yang ke dua setelah mahasiswa-mahasiswi melakukan PPL I.

[27] Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hubungan hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI dengan hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Studi hubungan membantu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel seperti itu untuk mengontrolnya, dan selanjutnya menyelidiki pengaruh variabel yang sesungguhnya. Maka peneliti ingin menganalisa apakah antara variabel bebas yaitu hasil perkuliahan MKKA PAI salah satunya meliputi kecakapan akademik mahasiswa bagaimana hasil perkuliahan MKKA PAI meghasilkan kecakapan penguasaaan konsep materi terhadap mahasiswa program studi PAI dalam bidang studi atau keilmuan yang sedang dipelajari dalam MKKA PAI meliputi Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dan kecakapan akademik ini apakah mempengaruhi terhadap hasil Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang hendak mencapai empat kompetensi sebagai calon guru yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keterkaitan atau adanya hubungan terletak pada kecakapan akademik mahasiswa dalam bidang studi MKKA PAI dengan kompetensi profesional yang meliputi Pelaksanaan latihan pembelajaran meliputi: a) Keterampilan membuka b) Penguasaan materi c) Strategi yang digunakan d) Performance e) Media/sumber/bahan yang digunakan f) Keterampilan bertanya g) Keterampilan memberi penguatan h) Keterampilan menfasilitasi diskusi kecil atau besar i) Keterampilan menutup pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sitematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, peneltian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu landasan teori. Landasan teori merupakan studi teoritis tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini memaparkan tentang tinjauan hasil perkuliahan MKKA yang meliputi Kompetensi, Ruang Lingkup Materi MKKA PAI, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Prosedur Perkuliahan, dan Hasil Pembelajaran.Selanjutnya memaparkan tentang tinjauan pelaksanaan PPL II yang meliputi Pengertian PPL II, Landasan Kegiatan PPL II, Tujuan PPL II, Komponen Ketrampilan Mengajar, Pola Penilaian PPL II, Evaluasi PPL II, dan Hasil PPL II. Dijjelaskan pula Hubungan Pelaksanaan MKKA PAI dengan Pelaksanaan PPL II dan yang terakhir juga dipaparkan tentang hipotesis penelitian.

Selanjutnya bab ketiga yaitu metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan subyek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bab ke-empat yaitu laporan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi profil umum program studi PAI, visi dan misi program studi PAI, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di program studi PAI. Bahasan yang kedua yaitu tentang penyajian data hasil perkuliahan MKKA PAI dan Hasil Praktik Lapangan II (PPL II). Bahasan yang terakhir adalah tentang analisis data.

Terakhir bab kelima yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta sasaran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan tentang Pelaksanaan dan Hasil Perkuliahan MKKA PAI

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku seseorang.[3] Sidang kompetensi menurut UU No. 14/ 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.[4]

Menurut Lefrancois, kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari prrosess belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses memepelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka dari individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu.

---

[3] Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 53.
[4] Ibid, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi diartikan oleh Cowell, sebagai suatu ketrampilan/ kemahiran yang bersifat aktif. Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: (1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau ketrampilan. Ketiga proses tersebut dapat berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan kompetensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerjauntuk menjalankan profesi tertentu.[5]

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, Bab VI Pasal 28 dinyatakan bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, ser,a memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Kualifikasikan akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikkan dengan

[5] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.[6]

Adapun kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, dan kompetensi sosial. Berikut penjelasan dari masing-masing kompetensi:

a. Kompetensi Kepribadian

Menurut Sumardi, kompetensi kepribadian ialah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dengan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya, baik kesuksesan yang bersifat bathiniah maupun lahiriah.

Di dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dengan demikian kompetensi kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku. Sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.[7]

---

[6] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,54.
[7] 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusus untuk guru pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, menetapkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Memahami cara penggunaan alat bantu teknologi.
2) Menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar termasuk pelajaran agama.
3) Membiasakan perilaku dan sikap yang baik kepada yang lain
4) Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialamai (tawakkal), dan berpikir positif (husn-al zhan).
5) Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan merawat kepentingan umum.
6) Mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji
7) Menunjukkan sikap mudah untuk dihubungi, tidak kaku (fleksibel), dan bertanggung jawab.
8) Menjaga kerahasiaan dan kepercayaan.
9) Mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku dalam sekolah.
10) Menerima tanggung jawab yang diberikan.
11) Menjamin bahwa setiap siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pelajaran agama.
12) Jangan pernah mengorbankan siswa dalam mengambil suatu kebijakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Mendorong anak didik untuk tidak bergantung pada orang lain.
14) Menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang anak lebih dari anak yang lain.
15) Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggung jawab.
16) Menjadi motor kegiatan keagamaan dan peningkatan ilmu pengetahuan.
17) Mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan benar.
18) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu intruksi dan atasan.
19) Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari metode mengajar terkini.
20) Melakukan refleksi dan riset sederhana terhadap metode pengajaran sendiri.
21) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang pendidikan, keagamaan, dengan sesama guru.[8]

b. Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No. 17 Tahun 2008, tentang Undang-Undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan Pasal 28 ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien

[8] Rao dalam Dirjen Pendis. Kementrian Agama RI, 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[9]

Kompetensi sosial dari seorang pendidik merupakan modal dasar bagi pendidik yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidik pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan siswa.[10]

Secara khusus Departemen Agama Republik Indonesia menetapkan indikator kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati dan memahami, juga dengan penganut agama lain.
2) Membangun hubungan emosional yang erat antara siswa dan sekolah.
3) Menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa.
4) Mengutamakan kerja kolektif sesama guru dan warga sekolah lainnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
5) Membangun lingkungan kerja yang sehat dan bersahabat.
6) Membantu jalannya program dan kebijakan sekolah serta berpartisipas di dalamnya.
7) Menjaga komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat.
8) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar sekolah.
9) Menunjukkan kemampuan berdaptasi dan fleksibel.

[9] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,73.
[10] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Memberikan dukungan dan bantuan kepada guru yang menghadapi masalah.
11) Mengakui, menghargai dan memberi dukungan terhadap perbedaan pandangan dan sikap dalam kelompok dan individu.
12) Mendorong guru-guru lain untuk berpartisipasi.
13) Mendorong dengan sebisa mungkin menfasilitasi warga sekolah untuk mengembangkan aspek spiritual.
14) Melakukan dialog-dialog informal untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru.
15) Memberikan bantuan baik secara langsung maupun tertulis kepada guru-guru lain.
16) Mendorong sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam memberi masukan bagi perbaikan pengajaran dan praktikkeagamaan di sekolah.[11]

c. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya yaitu:[12]

1) Menguasai landasan kependidikan yang meliputi mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
2) Menguasai bahasa dengan baik dan benar.

[11] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,78-80.
[12] Ibid, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menguasai teknologi informasi.
4) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
5) Memahami prinsip-prinsip pengelolaam lembaga dan program pendidikan di sekolah.
6) Menguasai metode berpikir.
7) Mampu bekerja berencana dan terprogram.
8) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
9) Mampu memahami bimbingan konseling.
10) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
11) Berani mengambil keputusan.
12) Menguasai bahan pembelajaran.

Peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki kelak menjadi seorang pendidik yaitu menguasai bahan pembelajaran. Adapun bahan pembelajaran yang akan dikuasai guru adalah:

1) Menguasai materi kurikulum pendidikan dasar dan menengah: mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku tejs pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, melaksankan kegiatan-kegiatan yang dinytakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
2) Menguasai bahan penunjang: mengkaji bahan penunjang yang bahan relevan dengan studi/ mata pelajaran, mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi.[13]

[13] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,85-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Pemahan tentang peserta didik meliputi pemahan tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajatran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:[14]

1) Pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi: kecerdasan peserta didik, kreativitas, kondisi fisik, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan potensi peserta didik.
2) Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang meliputi: perencanaan pembelajran, pelaksanaan pembelajaran,.
3) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran.
4) Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar.

[14] *Ramayulis, Profesi Dan Etika*,90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktuaalisasikan berbagai potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakuler, pengayaan dan remidial, bimbingan dan konseling pendidikan.[15]

Bagan 2.1
Kompetensi Guru[16]

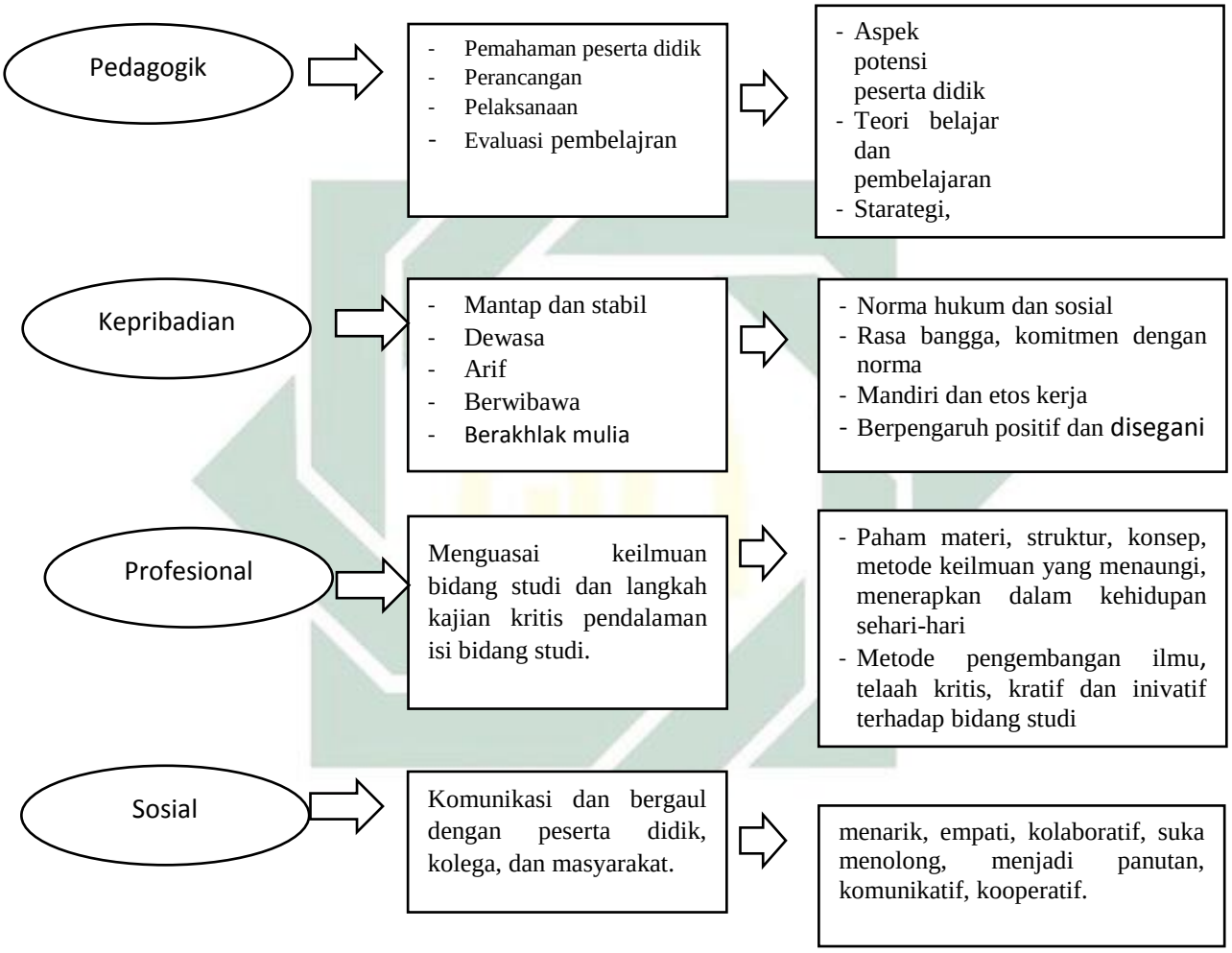

2. Ruang Lingkup Materi MKKA PAI

Mata kuliah pilihan yang dilaksanakan dalam tiga tahun terakhir pada prodi Pendidikan Agama Islam, disebarkan sebanyak 34 SKS yang ditawarkan oleh program studi, dengan kewajiban mengambil mata kuliah pilihan sebanyak

[15] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,90-98.
[16] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16 SKS, sebagai suatu syarat kelulusan mahasiswa, yang dijabarkan sebagai berikut:[17]

Tabel 2.1
Ruang Lingkup MKKA PAI

No.	Nama Mata Kuliah Pilihan	SKS
1.	Metodologi Tafsir	2
2.	Metode Pembelajaran Hadis	2
3.	Penelitian Hadist	2
4.	Fiqhul Hadist	2
5.	Metode Pembelajaran Al-Qur'an	2
6.	Qawaid Al-Fiqhiyah	2
7.	Hikmah dan Tarikh Tasyrik	2
8.	Fiqh Al-Mawaris	2
9.	Metodologi Pembelajaran Fiqih	2
10.	Tarikat dalam Islam	2
11.	Akhlak dan Filsafat Etika	2
12.	Diskursus Aqidah Kontemporer	2
13.	Tasawuf Modern	2
14.	Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak	2
15.	Sejarah Sosial dan Intelektual Islam	2
16.	Penelitian Sejarah	2
17.	Metode Pembelajaran SKI	2
Jumlah		**34**

[17] Buku III A Borang Akreditasi, 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata kuliah pilihan ini untuk memberikan alternatif bagi lulusan program studi Pendidikan Agama Islam dalam dunia kerja dan bersaing dengan lulusan prodi non pendidikan yang lebih banyak menguasai *content* di bidang masing-masing.

Adapun sebaran mata kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Sebaran MKKA PAI

Semester	Kode MK	Nama MK (Pilihan)	Bobot SKS	Bobot Tugas*	Unit/ Jur/ Fak Pengelola
V	FD113065	Metodologi Tafsir	2	✓	Prodi PAI
	FD113069	Qowaid Al-Fiqhiyah	2	✓	Prodi PAI
	FD113070	Hikmah dan Tarikh Tasyri'	2	✓	Prodi PAI
	FD113075	Tarikat dalam Islam	2	✓	Prodi PAI
	FD113082	Sejarah Sosial dan Intelektual Islam	2	✓	Prodi PAI
VI	FD113062	Metode Pembelajaran Hadist	2	✓	Prodi PAI
	FD113039	Penelitian Hadis	2	✓	Prodi PAI
	FD113026	Fiqih Al-Mawaris	2	✓	Prodi PAI
	FD113028	Akhlak dan Filsafat Etika	2	✓	Prodi PAI
	FD113080	Aliran Kebatinan	2	✓	Prodi PAI
	FD113086	Penelitian Sejarah	2	✓	Prodi PAI
VII	FD113064	Fiqhul Hadist	2	✓	Prodi PAI
	FD113066	Metode Pembelajaran Al-	2	✓	Prodi PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Qur'an			
	FD113071	Metode Pembelajaran Fiqih	2	✓	Prodi PAI
	FD113077	Tasawuf Modern	2	✓	Prodi PAI
	FD113078	Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	2	✓	Prodi PAI
	FD113083	Metode Pembelajaran SKI	2	✓	Prodi PAI
Total SKS			**34**		

*Beri tanda ✓ pada mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas (praktikum/ praktik, PR atau makalah)≥ 20 %.[18]

3. Metode Perkuliahan

Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djaramah, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[19] Dalam konsep pendidikan Islam, metode pendidikan diartikan dengan beberapa istilah, yaitu (1) *minhaj al-tarbiyah,* (2) *kaifiyat al-tarbiyah,* (3) *wasilah al-tarbiyah,* (4) *at-thariqatu at-tarbiyah,* sedangkan yang paling populer digunakan adalah istilah *at-tariqah,* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.[20]

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat

[18] Buku III A Borang Akreditasi, 223.
[19] Syaiful Bahri Djaramah dkk, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 53.
[20] Abdul Ajid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.Dalam mendidik dan mengajar umat, Nabi SAW selalu memperhatikan masalah metode. Salah satu keberhasilan beliau dalam mengemban misi kerasulannya adalah sikap didaktis dalam mendidik umatnya. Beberapa ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan petunjuk dalam membicarakan metode pembelajaran diantaranya yaitu surah al-Qiyamah ayat 17-18.[21]

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ, فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya

Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

Dikaitkan dengan metode pembelajaran, ayat diatas berbicara tentang suatu metode yang cukup efektif digunakan oleh seorang guru dalam proses. Metode yang dimaksud adalah metode resitasi atau metode pengulangan, yaitu guru mengulang-ulang bahan pelajaran yang disampaikan sehingga murid dapat lebih mengusainya dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh seorang guru dan menggunakannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila

[21] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menguasi satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.[22]

Menurut Hamzah B. Uno, ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah (a) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (b) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pengajaran, (c) kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.[23]

Perlu kesadaran yang cukup kuat dari dosen bahwa paradigma pembelajaran sudah berubah, tidak lagi berpusat pada dosen, tetapi mahasiswa (Kemdikbud, 2014b). Dalam konteks ini, mahasiswa belajar mencari dan mengonstruksi pengetahuan, bukan sekadar menerima pengetahuan dari dosen. Demikian juga pengetahuan harus dipandang sebagai hasil konstruksi atau hasil transformasi oleh pembelajar, bukan sesuatu yang sudah jadi yang tinggal ditransfer ke mahasiswa. Peran dosen lebih sebagai fasilitator dan motivator, sementara mahasiswa menunjukkan kinerja kreatif, yang mengintergrasikan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif. Metodenya mengarah pada inquiry and discovery dan sumber belajarnya bersifat multi demensi dan kontekstual.[24]

---

[22] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,193.
[23] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 6.
[24] Ali Maksum, Jurnal berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap strategi pembelajaran, umumnya terdapat beberapa bentuk dan metode belajar mengajar.[25] Contohnya, a) strategi pembelajaran klasikal dilaksanakan dalam bentuk metode kuliah, tanya jawab, berstruktur tak terjadwal, latihan dan praktek, sinektik, dan curah pendapat, b) startegi pembelajaran kelompok dilaksanakan dalam bentuk metode diskusi, penelitian kelompok, simulasi, dan jurispudensi, c) strategi pembelajaran individual dilaksanakan dalam bentuk metode belajar mandiri, inkuiri/ diskovery, paket kegiatan belajar dan pengajaran berprogram. Adapun penjelasan terkait masing-masing metode beserta klasifikasi strategi pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Metode yang digunakan dalam startegi pembelajaran klasikal, adalah sebagai berikut:

   1) Metode kuliah

      Metode kuliah adalah cara penyampaian bahan pelajaran kepada mahasiswa secara lisan yang dilakukan oleh dosen/ pengajar kepada kelas atau suatu kelompok. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

      a) Melaksanakan kegiatan-kegiatan secara berurutan dan sistematis mulai dari : menyajikan bahan appersepsi, menyajikan bahan baru, melaksanakan asosiasi dan perbandingan, menarik kesimpulan bersama, dan penugasan untuk penerapan.

[25] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menggunakan media pembelajaran yang relevan dan mengandung peran serta aktif mahasiswa.
c) Menggunakan metode-metode lain sebagai sebagai pelengkap dan penunjang secara bervariasi.
d) Para mahasiswa dilengkapi dan diwajibkan membaca beberapa sumber bacaan tercetak yang terkait dengan bahan kuliah.
e) Dosen/ pengajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa dan bersifat komunikatif dua arah.
f) Menggunakan dan menunjukkan ilustrasi-ilustarasi yang yang menarik dan relevan dengan materi kuliah.
g) Sikap dosen/ pengajar pada waktu mengajar profesional, dinamis, dan menantang semua mahasiswa untuk belajar.
h) Memberikan tes awal dan tes akhir sebagai bahan penilaian atas partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan.[26]

Adapun kelebihan metode ini adalah guru mudah menguasai kelas, guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar, dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, mudah dilaksanakan, tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan wkatu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus, pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuaraikan bahan yang banyak.

[26] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun kelemahan dari metode ini adalah membuat siswa pasif, mengandung unsur paksaan kepada siswa, sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar anak didik, bial terlalu lama membosankan, pembelajaran bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).[27]

2) Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah cara menyampaikan bahan kuliah secara lisan dalam bentuk dosen mengajukan pertanyaan dan mahasiswa memberikan jawaban, atau mahasiswa mengajukan pertanyaan dan dosen memberikan jawaban, atau kelompok mahasiswa mengajukan pertanyaan dan kelompok lainnya memberikan jasaban, demikian sebaliknya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Mengajukan pertanyaan yang sifatnya sebagai pengarahan atau pengulangan, atau pembentukan kesimpulan.
b) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan bersifat komunikatif dan interaktif.
c) Pertanyaan dan jawaban bersumber dari materi pelajaran yang mengacu ke pencapaian tujuan pembelajaran.
d) Mengajukan pertanyaan yang mengandung jawaban berdasarkan pemikiran dan dukungan fakta.
e) Memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya dan/atau menjawab.

[27] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Osen/ pengajar berupaya memotivasi mahasiswa untuk menjawab sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing.me

g) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menjawab sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing.

h) Memberidan mengingt kan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir dan menginagt sebelum mengajukan pertanyaan dan/ atau memberikan jawaban.[28]

3) Metode penugasan

Metode penugasan (belajar berstruktur tak terjadwal) adalah kegiatan pembelajaran yang terdiri atas tiga jenis kegiatan, yakni pemberian tugas, mengerjakan tugas, dan menilai hasil pengerjakan tugas, yang bertalian dengan program pembelajaran di kelas. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan, pengalaman, minat, dan kebutuhan mahasiswa.

b) Memberikan tugas yang mengacu pada materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

c) Memberikan tugas secara jelas dan dilengkapi dengan petunjuk cara mengerjakannya namun merangsang inisiatif dan kreativitas.

d) Menyesuaikan penugasan dengan sarana, prasarana, serta fasilitas yang tersedia dan/atau yang dimiliki oleh mahasiswa/ kampus.

[28] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Memberikan bimbingan dan melakukan pemantauan terhadap mahasiswa yang mengerjakan tugas.

f) Menyesuaikan keadaan waktu dengan beban tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa.

g) Mahasiswa membuat laporan tentang pelaksanaan tugas berdasarkan pola pelaporan tertentu, yang ditulis dan disajikan dengan bahasa dan format yang terbaik.

h) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyajikan laporannya kepada kelas dan kelas mendiskusikannya secara terbuka.[29]

4) Metode latihan dan praktik

Latihan dan praktik adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan membantu mahasiswa menguasai ketrampilan dan/atau perilaku tertentu secara tepat dan cepat sesuai dengan tujuan program pembelajaran, melalui kegiatan-kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Mahasiswa berperan serta mempersiapkan tempat, lingkungan, bahan-bahan, alat, dan perlengkapan yang akan digunakan dalam latihan dan praktik.

b) Menetapkan bidang ketrampilan yang akan dilatih dan dipraktikkan secara spesifik dan jelas.

[29] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mahasiswa perlu mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahamannya mengenai ketrampilan yang akan dilatih dan dipraktikkan.

d) Dosen/ pengajar terlebih dahulu mendiagnosis kesulitan dan kelemahan mahasiswa dalam bidang ketrampilan yang akan dilatih dan dipraktikkan.

e) Pelaksanaan latihan dan praktik pertama-tama dititik beratkan pada segi ketepatan, lalu segi kecepatan, kemudian keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan, dan kecepatan dalam bidang ketrampilan yang menjadi fokus.

f) Latihan dan praktik dilakukan secara kelompok, kemudian dilakukan secar perseorangan sampai tuntas.

g) Pembinaan terus menerus minat, keseriusan, ketekunan, disiplin, dan motif berprestasi para mahasiswa.

h) Sepanjang pelaksanaan latihan dan praktik, mahasiswa selalu mengoreksi diri dan melakukan perbaikan dengabimbingan dosen, dan diakhiri dengan tes tindakan.[30]

5) Metode sinektik

Sinektik adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi warga masyarakat intelektual yang kreatif dan inovatif. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

[30] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dosen/ pengajar mendeskripsikan suatu topik atau suatu situasi dan kondisi dalam bidang tertentu sesuai dengan materi pelajaran.

b) Mahasiswa mengidentifikasi suatu topik atau situasi kondisi lain yang sebanding dengan topik/ situasi tersebut di atas.

c) Mahasiswa mengandaikan dirinya seolah-olah berada dalam situasi sebenarnya dari yang tersebut diatas, baik perilaku maupun emosinya.

d) Mahasiswa memilih topik/ situasi baru yang berlawanan/ bertentangan dengan topik/ situasi tersebut di atas, dan mengandaikan dirinya seolah-olah berada dalam topik/ situasi yang baru ini.

e) Mahasiswa mengkaji dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan sinektik tersebut di atas.[31]

b. Metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran kelompok, adalah sebagai berikut:

1) Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu proses pembelajaran yang sekelompok peserta didiknya (mahasiswa) membahas suatu masalah dan berusaha memecahkan masalah tersebut berdasarkan informasi yang ada, baik konseptual maupun faktual. Diskusi dilaksankan dalam berbagai bentuk seperti diskusi kuliah, diskusi informal, diskusi panel, seminar,

[31] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simposium, lakoakarya, kelompok kerja, temu karya, dan sarasehan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Mahasiswa membentuk kelompok diskusi berdasarkan pilihannya sendiri, yang jumlah setiap kelompoknya 5-10 orang saja.

b) Pemilihan masalah dilakukan oleh mahasiswa sendiri sehubungan dengan topik materi perkuliahan yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

c) Diskusi dipimpin oleh ketua kelompok mahasiswa yang mengatur prosedur diskusi, memotivasi dan mengarahkan, serta mengontrol anggota kelompok dngan suasana terbuka.

d) Setiap mahasiswa sebagai peserta diskusi mendapat kesempatan berperan aktif dalam diskusi, menyumbangkan pengalaman dan pemikirannya untuk memecahkan masalah yang dibahas dalam kelompok itu.

e) Dosen/ pengajar berperan menyediakan berbagai kemudahan, baik fisik maupun psikis, serta mengarahkan dengan bimbingan, sehingga pengorganisasiannya terlaksana dengan lancar dan berhasil.

f) Dosen/ pengajar hendaknya berusaha agar setiap mahasiswa/ peserta diskusi aktif merumuskan, menganalisis masalah, dan menyimpulkan hasil diskusi.

g) Besarnya kelompok peserta seminar, simposium, temu karya, sarasehan, lokakarya, atau kelompok kerja, biasanya disesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebutuhan, dan metode-metode tersebut seringkali dilaksanakan dalam kegiatan pertemuan di luar kampus, dan bukan kegiatan akademik, sehingga dapat diatur dengan cara sendiri.[32]

Adapun kelebihan metode ini adalah suasana kelas akan hidup, menyadarkan anak didik bahwa masalh dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya, dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu (seperti toleransi, kritis, berpikir sistematis, sabar, dan sebagainya), kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.

Namun kelemahan metode ini adalah kemungkinan ada anak yang tidak aktif, peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas, dapat dikuasia oleh orang-orang yang suka berbicara.[33]

2) Metode penelitian kelompok

Penelitian kelompok adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dengan cara melakukan penelitian untuk memecahkan masalah-masalah, baik yang bersumber dari mata kuliah maupun yang bersumber dari kehidupan senyatanya. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

[32] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum,* 86.
[33] Ramayulis, *Profesi Dan Etika,*217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mahasiswa membentuk kelompok sendiri berdasarkan sub-sub masalah yang akan diteliti sebagai penjabaran dari masalah yang akan dipecahkn oleh kelas.

b) Tiap mahasiswa/ anggota kelompok aktif menganalisis masalah, menyusun desain, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan menganalisis informasi itu, dan selanjutnya menarik kesimpulan.

c) Kegiatan kelompok dipimpin oleh ketua kelompok yang mereka pilih sendiri sebagai kesatuan yang utuh dengan bimbingan/ arahan dari dosen/ pengajar.

d) Maing-masing kelompok menyusun laporan tertulis yang memuat hasil penelitian kelompok dan menyajikannya di depan kelas, dan dilanjutkan dengan pembahasan oleh kelas, dan menjadikannya sebagai bahan laporan kegiatan penelitian kelas yang bersangkutan.[34]

3) Metode simulasi

Simulasi adalah suatu bentuk pembelajaran dengan latihan yang pesertanya (mahasiswa) seolah-olah berada dalam keadaan sesungguhnya dengan melaksanakan peran tertentu secara aktif, yang mengacu ke pencapaian tujuan tertentu. Pelaksanaan simulasi diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan *peer teachingI*, bermain peran, sosio-drama, psiko-

[34] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

drama, dan permainan simulasi. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Mahasiswa terlibat langsung dan aktif menyusun desain simulasi yang meliputi hasil belajar yang diharapkan, topik yang disimulasikan, deskripsi peristiwa, profil peranan, dan sebagainya.

b) Mahasiswa terlibat langsung menetapkan pemegang peran dan banyaknya pran, dan urutan simulasi tersebut.

c) Mahasiswa bersama dosen, atau dengan bimbingan dosen, bersama-sama menyusun petunjuk pelaksanaan simulasi, menetapkan urutan dan alokasi waktu, penyusunan instrumen penilaian.

d) Setelah dosen menguraikan topik dan aturan simulasinya, maka selanjutnya penugasan satu kelompok mahasiswa sebagi simulator, sedangkan mahasiswa lainnya aktif mengamati, menghayati, sambil memberikan penilaian.

e) Penyediaan kesempatan kepada kelompok simulator untuk mengungkapkan kembali pengalamannya selama bersimulasi, dan pemberian kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk menanggapi dan memberikan penilaian, serta sarana-sarana perbaikan.

f) Setiap mahasiswa diharapkan dapat tampil dalam kegiatan simulasi sesuai dengan desain simulasi yang mereka siapkan sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan arahan dan/ atau bimbingan tetap diperlukan dalam hal-hal tertentu.[35]

4) Metode Jurisprudensial

Metode jurisprudensial adalah cara pembelajaran untuk membantu mahasiswa belajar menentukan pendirian mengenai masalah-masalah sosial politik. Beberapa aktivitas perlu dilakukan oleh mahasiswa dan dosen/ pengajar. Dosen/ pengajar menyusun persiapan yang matang tentang tujuan yang hendak dicapai dan orientasi kasus dengan memperkenalkan materi baru dan membahas fakta-fakta. Mahasiswa mealkukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Melakukan orientasi terhadap kasus dengan memperkenalkan materi baru dan membahas fakta-fakta.
b) Mengidentifikasi masalah, mengangkat fakta-fakta menjadi masalah masyarakat, memilih satu masalah untuk dijadikan bahan diskusi, mengidentifikasi nilai-nilai, dan mempertentangkannya.
c) Menentukan sikap terhadap masalah-maslah tersebut.
d) Menjelajahi pendirian untuk mengetahui pola argumentasi, menentukan nilai yang paling mengganggu, membuktikkan konsekuensi dari pendirian yang diinginkan dan tidak diinginkan, yakni dengan cara analogi dan menentukan prioritas nilai.
e) Kegiatan jurisprudensi dapat dilakuakan secara perseorangan dalam kelas atau dengan cara kelompok.

[35] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menyaring dan menentukan kualitas pendirian, menyatakan sikap dasar pikirannya, serta menguji sejumlah situasi yang sama.

g) Menguji asumsi yang tersembunyi di balik pendirian yang dinilai bermutu dan menentukan relevansinya dengan asumsi faktual, serta meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi di lapangan.[36]

c. Metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran individual, adalah sebagai berikut:

1) Metode belajar mandiri

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada dirinya sendiri. Kendati mahasiswa belajar sendiri, mereka tetap perlu bimbingan dan pengawasan dari dosen/ pengajar agar lebih terarah dan lebih berhasil. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, antara lain mahasiswa ikut serta mempersiapkan desain pembelajaran, bahan dan sumber, alat bantu belajar, dan melakukan penilain mandiri.

b) Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan, antara lain mendiagnosis kelemahan sendiri, melakukan prognosis, berlatih melakukan perbaikan, dan menilai hasil perbaikan mandiri.[37]

[36] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulu*, 89.
[37] Ibid, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode *Discovery* dan *Inquiri*

Discovery dan *Inquiri* merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Ada tiga macam metode *Discovery* dan *Inquiri*, yaitu sebagai berikut: i) *Discovery* dan *Inquiri terpimpin*, yaitu pelaksanaan Discovery dan Inquiri dilakukan atas petunjuk guru. Keduanya, dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikkan pendapat yang dikemukakannya, ii) *Discovery* dan *Inquiri bebas*, yaitu peserta didik melaukakan penyelidikan bebas sebagaiaman seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri dan kesimpulan diperoleh sendiri, iii) *Discovery* dan *Inquiri bebas yang dimodifikasi*, yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik, untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikkan kebenarannya.

Adapun beberapa fungsi metode *Discovery* dan *Inquiri* diantaranya yaitu: i) Membangun komitmen (*commitment building*) di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pembelajaran; ii) Membangun sikap aktif, kreatif, inovatif, dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran; iii) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya.

Langkah-langkah metode *Discovery* dan *Inquiri* yang harus diperhatikan diantaranya yaitu:

a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
b) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajarai.
c) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
d) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.
e) Mencetak pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan.
f) Mempersiapkan *setting* kelas.
g) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
h) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
i) Menganalisis sendiri atas data temuan.
j) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
k) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.
l) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa keunggulan metode *Discovery* dan *Inquiri* adalah sebagai berikut: i) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif; ii) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannnya, iii) Dapat menbangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk beajar lebih giat lagi; iv) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; v) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Beberapa kelemahan metode *Discovery* dan *Inquiri* adalah sebagai berikut: i) Peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental. Peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, ii) Keadaan kelas di kita, kenyataan gemuk jumlah siswanya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan, iii) Pendidik dan peserta didik yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama, maka metode *Discovery* dan *Inquiri* ini akan mengecewakan, iv) Ada kritik, bahwa proses dalam metode *Discovery* dan *Inquiri* ini tetlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memerhatikan perkembangan sikap dan ketrampilan siswa.[38]

3) Metode modifikasi tingkah laku

[38] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 44-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modifikasi tingkah laku adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengubah tingkah laku mahasiswa menjadi lebih produktif dan mandiri dengan cara memberikan penghargaan dan penguatan.

Bila belajar telah berhasil, maka pemberian penghargaan dihilangkan, khususnya penghargaan yang bersifat ekstrinsik. Individu (mahasiswa) bersangkutan bertingkah laku tanpa mengharapkan adanya penghargaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Mahasiswa mempertunjukkan serangkaian tingkah laku, sedangkan dosen/ pengajar mengamatinya dan menentukan tingkah laku mana yang perlu diubah/ diperbaiki.
b) Mahasiswa merumuskan secara spesifik tingkah laku yang hendak diubah itu dengan bimbingan pengajar.
c) Mengadakan diskusi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan belajar dan membedakan antara tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak bisa diterima.
d) Menentukan jenis penghargaan yang perlu dan dapat diberikan terhadap tingkah yang dapat diterimanya.
e) Menciptakan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan mahasiswa mengubah tingkah lakunya untuk memperoleh tingkah laku yang bermakna.
f) Menilai perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang telah berubah menjadi tingkah laku yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Dosen/ pengajar menghentikan penghargaan setelah terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan.[39]

4) Metode paket kegiatan belajar

Paket kegiatan belajar adalah satuan program pembelajaran yang memuat komponen-komponen *pre-assessmen, pre-rekuisit,* tujuan kompetisi, kegiatan belajar, *post-assessmen,* dan remidi, yang titik berat kegiatan belajarnya pada diri peserta didik (dalam hal ini mahasiswa). Untuk melaksanakan paket ini, mahasiswa perlu melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut:

a) Menempuh tes awal yang disediakan oleh dosen/ pengajar untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki dan kelemahan-kelemahan yang ada.

b) Menyadari dan mengkaji mata ajaran *pre-rekuisit* yang wajib dikuasai sebelum menempuh paket pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

c) Mempelajari dan menganalisis tujuan-tujuan kompetensi yang diharapkan tercapai oleh mahasiswa setelah dia mempelajari paket pembelajaran tersebut.

d) Melakukan kegiatan belajar atas materi pelajaran yang telah mencapai kemampuan yang diharapkan dan untuk melihat kelemahan-kelemahan apa yang dihadapi dan tentunya memerlukan upaya perbaikan lebih lanjut.

[39] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Bagi mahasiswa yang gagal atau belum memenuhi standar kelulusan, selanjutnya mereka mengikuti kegiatan remidi untuk mengadakan beberapa perbaikan.

f) Akhirnya, mereka menempuh tes akhir kembali. Demikian seterusnya sampai mahasiswa bersangkutan mencapai standart kemampuan yang diharapkan.[40]

5) Metode Pengajaran Modular

Pengajaran modular adalah suatu kegiatan belajar mengajar melalui modul yang berisikan tujuan pengajaran, materi pelajaran, proses belajar, alat dan sumber belajar, dan prosedur penilain. Titik berat kegiatan belajar adalah belajar mandiri dengan tutorial. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Menempuh tes yang telah disediakan sebagai bagian dari modul yang akan disiapkan sebelumnya. Tujuannya agar mahasiswa mengetahui tingkat kemampuan/ pengetahuannya mengenai topik/ bahasan tertentu.

b) Mempelajari modul secara mandiri berkenaan dengan pokok bahasan tertentu dan mengisi lembaran kerja yang telah tersedia bertalian dengan materi dalam pokok bahasan.

c) Mengerjakan lembaran evaluasi yang bertalian dengan pokok bahasan tersebut, mengerjakannya sendiri.

[40] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mengikuti kegiatan tutorial yang diselenggrakan khusus untuk itu secara berakal dengan bimbingan pengajar/ tutor yang berwenang dan berpengalaman.

e) Lembaran kerja dan lembaran evaluasi diperiksa oleh pengajar/ tutor, yang kemudia memberikan umpan balik kepada mahasiswa.

f) Mengikuti tes akhir yang meliputi semua materi untuk seluruh modul yang wajib dipelajari oleh mahasiswa guna menentukan kelulusan.

g) Mahasiswa yang ternyata belum memenuhi standar kelulusan kembali mengikuti tutorial dan menempuh ujian akhir ulang sampai mencapai standar yang telah ditentukan.[41]

6) Pengajaran Berprogram

Pengajaran berprogram adalah pembelajaran melalui buku pelajaran yang telah diprogram secara khusus, yang terbagi-bagi menjadi unit-unit yang saling berkaitan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam metode ini yaitu:

a) Penyusunan program, baik dalam bentuk linier maupun bercabang. Unit-unit disusun secara teliti dan dikembalikan sesuai dengan langkah kegiatan belajar yang teratur.

b) Pengajar menyediakan peralatan yang diperlukan untuk menyajikan informasi.

[41] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mahasiswa mempelajari program dengan bimbingan dosen/ pengajar.

d) Mahasiswa mengerjakan dan menjawab pertanyaan penilian yang ada dalam program dan mencoba mengecek kebenarannya berdasarkan jawaban yang telah tersedia.

e) Pengajar melakukan penilaian berdasarkan instrumen penilaian lain di luar program.[42]

4. Media Perkuliahan

Media pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut, yakni sevagai proses dan sebagai produk. Sebagai proses, media pembelajaran berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa/ mahasiswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks ini, bila proses pembelajaran ditunjang oleh media yang serasi, maka keberhasilan belajar mahasiswa dapat tercapai, seperti yang diharapkan. Sebagai produk, media pembelajaran merupakan hasil kemajuan teknologi. Semakin meningkat kemajuan teknologi, semakin meningkat pula perkembangan media pembelajaran.[43]

Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendifinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sehingga disimpulkan bahwa pengertian media

[42] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum,* 94.
[43] Ibid, 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. [44]

Media pembelajaran sangat penting penggunaannya dalam semua situasi pengajaran, berdasarkan asumsi bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang penting untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dan hasil belajar itu tak mungkin meningkat tanpa penggunaan media pembelajaran yang relevan. Hal ini berarti, perhatian terhadap pedayagunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan sistem pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran adalah cara atau alat, atau prosedur yang digunakan atau ditempuh untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Dalam hubungan dengan rumus tersebut, maka yang menjadi sumber pesan adalah dosen, sedangkan si penerima pesan adalah mahasiswa (peserta didik).

Konsep ini dapat dijadikan titik tolak karena dalam proses pembelajaran, dosen membutuhkan suatu media atau alat bantu untuk menyampaikan informasi secara cepat dan mudah diterima oleh para mahasiswa. Dalam situasi belajar mengajar, terjadi interaksi antara dosen sebagai sumber pesan dengan mahasiswa sebagai penerima pesan/ informasi, dan juga terjadi interaksi anatar media itu sendiri dengan penerima pesan/ informasi.[45]

---

[44] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.
[45] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pembelajaran memiliki fungsi dan nilai tertentu dalam rangka sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Adapun fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, artinya berpengaruh terhadap hasil belajar.
b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
d. Penggunaan media dalam pengajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam upaya memahami bahan kuliah yang disajikan oleh dosen dalam kelas.
e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Adapun nilai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media pembelajaran dapat meletakkan dasar-dasar berpikir secara nyata dan oleh karenanya dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
b. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian mahasiswa dalam proses belajar.
c. Media pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan belajar sehingga hasil belajar semakin mantap.
d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar mandiri secara aktif.
e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membenatu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajara yang lebih sempurna.[46]

Berdasarkan fungsi-fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam media pembelajaran itulah, maka penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajran di perguruan tinggi, pada dasarnya bukan hanya suatu kebutuhan, melainkan menjadi suatu keharusan.

Dosen/ pengajar dapat memilih satu media atau multimedia untuk digunakan dalam proses pembelajran berdasarkan pertimbangan tertentu. Ada dua jenis pendekatanyang dapat digunakan dalam pemilihan media pembelajaran. *Pendekatan Pertama,* dosen/ pengajar memilih suatu media yang tersedia dan dapat dibeli di pasaran. Dia tinggal memilih dan membelinya, lalu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dia tidak perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan pengajaran dan kegunaan media tersebut bagi mahasiswa sebagai alat bantu belajar. Pendekatan iniumumnya dilaksanakan oleh dosen/ pengajar yang sangat terangsang atau fanatik terhadap penemuan-penemuan baru dalam teknologi tanpa memeperhatikan relevansi dan ketepatannya dalam proses pendidikan. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran cenderung mengalami kegagalan dan membutuhkan biaya tinggi. *Pendekatan kedua,* dosen/ pengajar terlebih dahulu menyusun desain pembelajaran secara cermat sesuai dengan tuntutan kurikulum, kemudian baru memikirkan media pembelajaran apa yang dianggap serasi dengan desain itu.

[46] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertimbangan tersebut berdasarkan kenyataan bahwa setiap media yang digunakan adalah untuk mencapai tujuan tingkah laku tertentu yang dirumuskan secara spesifik, operasional, dapat diamati, dan dapat diukur. Media adalah alat yang dapat membantu mahasiswa belajar, untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dalam ruang lingkup materi pelajaran tertentu.[47]

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antar lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi siswa/ mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan anatara lain:

a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penerapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya anatara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan

[47] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum* , 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.[48]

Adapun klasifikasi media pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Rudi Bretz (1977) mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linegraphic*)dan simbol.

[48] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* , 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:[49]

1) Media audio visual gerak
2) Media audio visual diam
3) Media audio semi gerak
4) Media visual gerak
5) Media visual diam
6) Media visual semi gerak
7) Media audio, dan
8) Media cetak

b. Menurut Oemar Hamalik (1985:63) dan 4 klasifikasi media pengajaran yaitu:

1) Alat- alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparansi*, *micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ikustrasi, *chart*, grafik, poster peta dan globe.
2) Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya; *phonograph record*, transkripsi electris, radio, rekaman pada *tape recorder*.
3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya; model, spicemens, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.

[49] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandirawa boneka, dan sebagainya.

5) Briggs lebih menekankan pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya daripada media itu sendiri, yakni kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan, dan transmisinya. Di samping itu Briggs mengidentifikasi macam-macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film, televisi dan gambar.

c. Gagne membuat 7 macam pengelompokan media yaitu; 1) benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) gambar cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film bersuara, dan 7) mesin belajar.

d. Scharmm (1977), memandang media dari segi kerumitan dan besarnya biaya. Dia membedakan antara media rumit dan mahal (*big media*), media sederhana dan murah (*little media*). Scharmm juga mengelompokkan menurut daya liputnya menjadi media massal, kelompok, media individual. Selain itu ia juga membagi media menurut kontrol pemakaiannya dalam pengertian portabilitasnya dan kesesuainnya untuk di rumah, kesiapan pemakaiannya setiap saat diperlukan, cepat atau tidaknya dalam penyampaiannya dan dapat dikontrol, kesesuaiannya untuk belajar mandiri, dan kemampuannya untuk memberi umpan balik.[50]

[50] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 29-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah".

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Sebagai contoh: sewaktu meletakkan Hajar Aswad ketika membangun kembali ka'bah, di saat Nabi mendirikan masjid Quba di luar Madinah, atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang Tabuk, Nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja dengan para sahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan dapat menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas.

Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang denagn kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru. Sehubungan dengan hal ini Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam Humaidi Tatapangrasa (1974:170) mengemukakan; perbandingan antara guru dan murid, adalah ibarat tongkat dan bayangannya, kapankah bayangan tersebut akan lurus kalau tongkatnya sendiri yang bengkok?

Istilah "*uswatun hasanah*" barangkali dapat diidentifikasikan dengan "*demonstrasi*" yaitu memberikan contoh dan menujukkan tentang acara berbuat atau melakukan sesuatu. Media "*uswatun hasanah* " ini selalu digunakan oleh Nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada ummatnya, misalnya dalam mempraktikkan shalat sebagaimana sabda beliau yang artinya:"*Shalatlah kmu sebagaimana kamu menyaksikan caranya aku melaksanakan shalat".* (H.R Bukhari). Dalam hal ini beliau memperlihatkan bagaimana cara brdiri, ruku', i'tidal, dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pendidikan agama ialah semua ktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama seperti: 1) papan tulis, 2) buku pelajaran, 3) buletin board dan display, 4) film atau gambar hidup, 5) radio dan televisi pendidikan, 6) komputer, 7)karyawisata, dan lain-lain. Sebagai contoh tentang karyawisata (*rihlah*) dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti halnya kisah Nabi Musa yang berguru kepada Nabi Khaidir sebagaimana tercantum dalam surat Al-Kahfi: 66-82.

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًاو, قَالَ إِنَّكَ لَنْ

تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا, وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا, قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ

شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا, قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى

أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا, فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا, قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا,

قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلا تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا,

فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا

جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَّ فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا, قَالَ هَذَا فِرَاقُ

بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا, أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ

لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ

سَفِينَةٍ غَصْبًا, وَأَمَّا الْغُلامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا

وَكُفْرًا, فَأَرَدْنَا أَنْ يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا, وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ

لِغُلامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ

يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ

تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرً

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?". Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?". Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu". Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku". Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku". Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar". Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?". Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah cukup memberikan uzur padaku". Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu". Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. Dan adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran. Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya). Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat ini Allah menyuruh manusia agar berjalan di bumi dan memperhatikan hal ihwal di sekililinhnya untuk dijadikan i'tibar atau cermin dalam kehidupan sebagaimana pula Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 11 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Artinya:

"Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".

Dengan contoh-contoh tersebut hendaknya dalam pemilihan media pengajaran agama selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentngan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri. Pemilihan media pengajaran agama tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/ materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih daripada itu sebagai usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.[51]

5. Evaluasi Perkuliahan

Evaluasi berasal dari kata"*to evalute"* yang berarti menilai.[52] Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes (*test*), pengukuran (*measurement*), dan penilaian (*assessment*). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djemari Mardapi, 2008:67). Tes merupakan bagaian tersempit dari evaluasi. Sedangkan esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menerut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari tes. Kita dapat mengukur karakteristik suatu objek tanpa menggunakan tes, misalnya dengan pengamatan, skala rating atau cara lain untuk memperoleh informasi dalam bentuk kuantitatif. Adapun penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturab tertentu.[53]

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran, maupun tes. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assesment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil

[51] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 115-121.
[52] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*, 291.
[53] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program*, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan dengan kriteria, penilaian (assesmne) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendekripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Inti dari evaluasi adalah penyedian informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.[54] Menurut Djam'an Sotori, dkk, bahwa evaluasi adalah proses pembentukkan timbangan, bergantung, kepada pengumpulan informasi yang mengarah kepada pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digambarkan sebagai berikut:[55]

Bagan 2.2
Proses Evaluasi

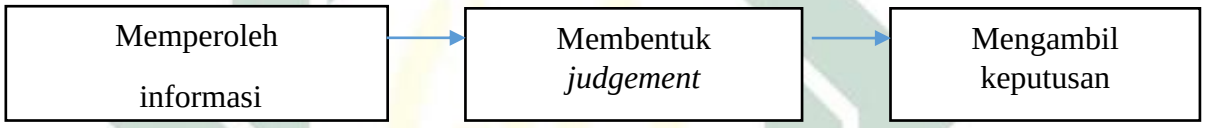

Tujuan Evaluasi adalah sebagai berikut:

a) Untuk menilai dan mengukur proses belajar-mengajar dan program pendidikan.

b) Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar-mengajar dan program pendidikan.

c) Untuk menentukan nilai yang diperoleh pada setiap mata kuliah yang diprogram dan menentapkan nilai/ predikat Indks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).[56]

Dalam rangka menerapkan prinsip keadilan dan keikhlasan evaluasi pendidikan berfungsi:

[54] Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program*, 3.
[55] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*,293.
[56] Pananduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1) T 2014, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan.

b) Untuk mengetahui prestasi hasil belajar guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan. Dengan demikian maka prinsip *life long education* benar-benar berjalan secara berkesinambungan.

c) Untuk mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak, baik yang berkenaan dengan sikap guru maupun peserta didik.

d) Untuk menegtahui sejauh mana kurikulum telah dipenuhi dalam proses kegiatan belajar-mengajar,

e) Untuk mengetahui kelembagaan guna menentapkan keputusan yang tepat dan mewujudkan persaingan sehat, dalam rangka berpacu dalam prestasi.

f) Untuk mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dan yang dikeluarkan dalam kebutuhan baik sarana fisik maupun dana yang dibutuhkan seperti: fasilitas ruangan, perpustakaan, honorium guru, dan lain-lain.

g) Sebagai bahan laporan terhadap orang tua peserta didik, berupa rapor, ijazah, piagam, dan sebagainya.[57]

Sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksana dan pengelola pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru selama dalam

[57] Ramayulis, *Profesi Dan Etika*, 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta minat, sikap, dan motivasi belajar siswa. Adapun tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:[58]

a) Menentukan Tujuan

Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Secara umum tujuan evaluasi proses pembelajran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) apakah strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh guru efektif, (2) apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru efektif, (3) apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok materi sajian yang dibahas,mudah diikuti dan berdampak siswa mudah mengerti materi sajian yang dibahas (4) bagaimana persepsi siswa terhadap materi sajian yang dibahas berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, (5) apakah siswa antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas, (6) bagaimana siswa menyikapi pembelajaran yang dilaksanakan guru, (7) bagaimana cara belajar siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

b) Menentukan Desain Evaluasi

Desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi tentang: NO. Urut, informasi yang dibutuhakan, indikatir, metode yang mencakup teknik dan instrumen,

[58] Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program* , 18-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden, dan waktu. Selanjutnhya pelaksana evaluasi proses adalah guru mata kulaih yang bersangkutan.

c) Penyusunan Instrumen Penilaian

Intrumen penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif dan/atau informasi *judgement* dapat terwujud: (1) lembar pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat digunakan oleh guru sendiri atau oleh siswa untuk saling mengamati, dan (2) kuesioner yang harus dijawab oleh siswa berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, minat, persepsi siswa tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang telah terlaksana.

d) Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan secara objektif dilaksanakan secar objektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran. Pengumpulan data atau informasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran untuk materi sajian berkenaan dengan satu kompetensi dasar dengan maksud guru dan siswa memperoleh gambaran menyeluruh dan kebulatan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk pencapaian penguasaan satu kompetensi dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Analisis dan Interpretasi

Analisi dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana; sedangkan interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran.analisis dan interpretasi dapat dilaksanakan bersama oleh guru dan siswa agar hasil evaluasi dapat segera diketahui dan dipahami oleh guru dan siswa sebagai bahan dan dasar memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

e) Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisis dan interpretasi. Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrumen evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrumen evaluasi proses pembelajaran.

Implementasi tahapan evaluasi diatas direalisasikan melalui evaluasi keberhasilan belajar mahasiswa dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan ujian tulis, lisan, atau gabungan dari keduanya dengan rincian:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ujian Tengah Semester (UTS). UTS dilaksanakan setelah perkuliahan dilaksanakan minimal 7 kali tatap muka dalam satu semester. Bobot nilai UTS sebesar 20 % dari nilai mata kuliah dalam satu semester.
b) Ujian Akhir Semester (UAS). UAS dilaksankan setelah dosen menyajikan mata kuliah minimal 12 kali tatap muka dalam satu semester. Bobot nilai UAS 40 % dari nilai mata kuliah dalam satu semster. UAS dilaksanakan secara serentak oleh masing-masing fakultas sesuai dengan kalender akademik.
c) Resitasi Tugas. Pelaksanaan resitasi diserahkan kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan sekaligus penilaiannya. Resitasi adalah sebagai kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri. Bobot nilai resitasi nilai mata kuliah dalam satu semester.
d) *Performance*. Penilaian terhadap performance ditekankan pada tingkat partisipasi dan kinerja mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan indikator keefektifan diskusi, kehadiran dan akhlak. Bobot nilai performance 10%.[59]

Di perguruan tinggi, ihwal evaluasi belajar ini ada beberapa istilah. Antara lain ujian, tentamen, testimonium, dan sejenisnya, yang pengertian dasarnya tidak lain adalah sama saja dengan ujian. Pelaksanaannya dapat secara tertulis maupun secara lisan atau mungkin pula untuk satu mata kuliah dilakukan cara kedua-duanya, baik lisan, maupun tertulis. Pengujian seluruh mata kuliah itu tidak sekaligus pada akhir program pendidikan, tetapi dengan sistem

[59] Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1) T 2014, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diangsur. Setiap mata kuliah yang telah tuntas disajikan dosen langsung diujikan pada kurun musim ujian. Dalam evaluasi belajar terdapat dua sistem penilaian yaitu sistem penilaiana desimal dan sistem penilaian pentamal.[60]

Pertama, sistem penilaian Desimal. Penialain atas setiap mata kuliah yang diujikan dinyatakan dengan angka dan huruf. Ada beberapa cara pengangkaan nilai:

a) Dari 0-10
b) Dari 0-100
c) *Raw score* (angka mentah), misalnya 267→ 700, artinya 267 butir dinyatakan benar dari 700 butir soal uijan. Dengan cara ini, pengukuran prestasi dipasrahkan pada diri mahasiswa sendiri. Pengangkaan demikian hanya terbatas kepada penilaian terhadap jawaban mahasiswa yang tertuang pada lembar kertas ujiannya saja.

Bila penilaian desimal dinyatakan dengan huruf, pada umumnya huruf-huruf yang dipergunakan ialah A (sangat memuaskan), B (baik), C (cukup memadai), D (dengan pertimbangan), E (kurang), F (sangat kurang), G (buruk). Huruf-huruf pertanda kelulusan umumnya D,C,B,A.

Kedua, sistem penilaian pentamal. Sistem pengangkaan pentamal yang kini sedang digalakkan dalam lingkungan kampus sejalan dengan berlakunya sistem SKS, yakni yang berdasarkan kepada penggunaan 5 buah angka atau

[60] Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT grasindo, 2004), Cet.Ke-1, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf kapital sebagai tanda peringkat prestasi yang dicapai dalam kegiatan belajar mahasiswa. Penggunaan angka tersebut atas dasar konfirmasi mungkin saja 6-10; 4-8; 3-7; 2-6; 1-5, dan sebagainya. Pada pokoknya angka prestasi belajar menggambarkan 5 gradasi saja.

Namun angka yang digunakan kini dalam lingkungan kampus berdasarkan SK Menteri Depdikbud adalah angka 0-4, dengan 4 sebagai nilai tertinggi, sedangkan bila mempergunakan huruf yang dipergunakan adalah kapital A, B, C, D, E, dengan simbol nilai tertinggi adalah A, dan bila dijabarkan dengan kata-kata predikatif adalah sebagai berikut: amat baik, baik, sedang/cukup, kurang, sangat kurang/gagal. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, baiklah kita perhatikan tabel di bawah ini:[61]

Tabel 2.3

Panduan Penilaian

Huruf Alfabetis	Angka	Predikat
A	4	AMAT BAIK
B	3	BAIK
C	2	SEDANG/CUKUP
D	1	KURANG
E	0	SANGAT KURANG/ GAGAL

6. Prosedur Perkuliahan

[61] Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis*, 68-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi merupakan suatu sistem dan sekaligus suatu prosedur. Sebagai suatu sistem, pada hakikatnya penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi merupakan suatu keseluruhan yang meliputi komponen-komponen masukan, proses, dan kelulusan. Komponen masukan meliputi unsur-unsur mahasiswa/ peserta didik, dosen/ tenaga kependidikan, sumber material dan biaya, dan sumber informasi. Komponen proses meliputi unsur-unsur pembinaan kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengajaran lapangan, praktek kerja, pengabdian pada masyarakat, dan kuliah kerja nyata di pedesaan. Komponen produk meliputi jumlah dan mutu kelulusan, terutama kemampuan akademik dan/atau kemampuan profesional, serta kemampuan kepemimpinan dan sifat-sifat kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.

Komponen-komponen dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling bergantung, serta saling menerobos satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tinggi, sebagaimana telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi di perguruan tinggi berlangsung melalui prosedur berkesinambungan, bertahap, dan bergilir, yang bersifat holistik dan heuristik, tidak mengikuti pola algoritmik yang matematis. Prosedur penyelenggaraan pendidikan tersebut digambarkan pada bagan berikut ini.[62]

Bagan 2.2

Proses Penyelenggaraan Pendidikan di Perguruan Tinggi

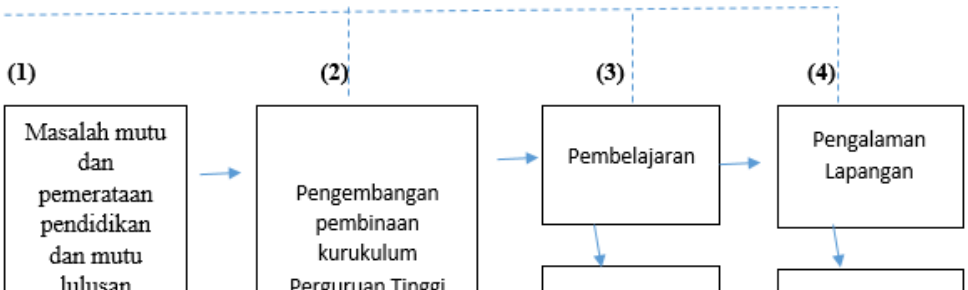

digilib.uinsby.a c.id

7. Hasil Perkuliahan

Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Ada juga yang menyebut *output* pembelajaran merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka pendek. *Output* pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *hard skills* dan *soft skills*.

Hard skills merupakan kecakapan yang relatif lebih mudah untuk dilakukan pengukuran. *Hard skills* dibedakan menjadi dua, yaitu kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vacational skills*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan akademik (*academic skills*) merupakan kecakapan untuk menguasai berbagai konsep dalam bidang ilmu-ilmu yang dipelajari, seperti kecakapan mendefinisikan, menghitung, menjelaskan, menguraikan, mengklasifikasikan, mengidentifikasi, mendeskripsikan, meprediksi, menganalisis, membandingkan, membedakan, dan menarik kesimpulan dari berbagai konsep, data maupun fakta yang berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari. Dalam bidang kependidikan misalnya, kecakapan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, kecakapan menjelaskan karakteristik soal tes yang baik, kecakapan membuat soal dan seterusnya. Dalam bidang penelitian misalnya kecakapan menyusun instrumen, kecakapan menganalisis data, kecakapan merumuskan hipotesis, kecakapan menyusun proposal penelitian dan seterusnya. Dalam taksonomi pembelajaran dari Bloom, kecakapan akademik termasuk dalam ranah kognitif.

Kecakapan vokasional (*vacational skills*) sering disebut juga sebagai kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu. Misalnya, dalam bidang seni dan kerajinan ukir kayu, yang termasukkecakapan vakasional di antaranya kecakapan mendesain ukiran, kecakapan memegang alat ukir, kecakapan mengoperasikan alat ukir, kecakapan mengukir. Dalam taksonomi pembelajran dari Bloom, kecakapan vokasional termasuk dalam ranah motorik.

Soft skills merupakan strategis yang diperlukan untuk meraih sukses hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Kecakapan ini merupakan kecakapan yang relatif sulit untuk dilakukan pengukuran dibandingkan dengan kecakapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik maupun kecakapan vakasional. *Soft skills* dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecakapan personal (*personal skills*) dan kecakapan sosial (*social skills*). kecakapan personal (*personal skills*) merupakan kecakapan yang diperlukan agar siswa dapat eksis dan mampu mengambil peluang yang positif dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat. Kecakapan personal tersebut di antaranya meliputi: kecakapan beradaptasi, kecakapan berpikir kritis dan kreatif, kecakapan memecahkan masalah, kecakapan mengambil keputusan, semangat kerja, jujur, tangguh menghadapi tantangan, ulet dan sebagainya. Kecakapan sosial merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skills*) dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat yang demokrasi dan bahwa kecakapan personal, seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan kecakapan utama yang menentukan seseorang dapat berkembang. Kecakapan sosial meliputi kecakapan berkomunikasi dengan empati, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar,. Empati merupakan sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis. Kecakapan berkomunikasi termasuk kecakapan untuk memilih kapan, dengan siapa dan bagaimana ia harus berinteraksi dengan orang lain.

Dengan menguasai berbagai kecakapan tersebut diharapkan siswa akan mempunyai prestasi sosial (*social achievement*) dalam masyarakat, mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi berbagai macam permasalahan maupun tantangan hidup, mampu melihat dan mengambil peluang yang ada dalam lingkungan hidupnya yang pada akhirnya siswa diharapkan mampu eksis dan sukses dalam hidup bermasyarakat baik dalam lingkup lokal, regional, nasional, maupun internasional. Prestasi sosial siswa dalam masyarakat merupakan hasil pembelajaran yang bersifat jangka panjang atau *outcome*. Beragam kecakapan siswa sebagai hasil pembelajaran tersebut dapat disusun dalam bentuk bagan sebagai berikut.[63]

Bagan 2.3
Kalsifikasi Hasil Pembelajaran

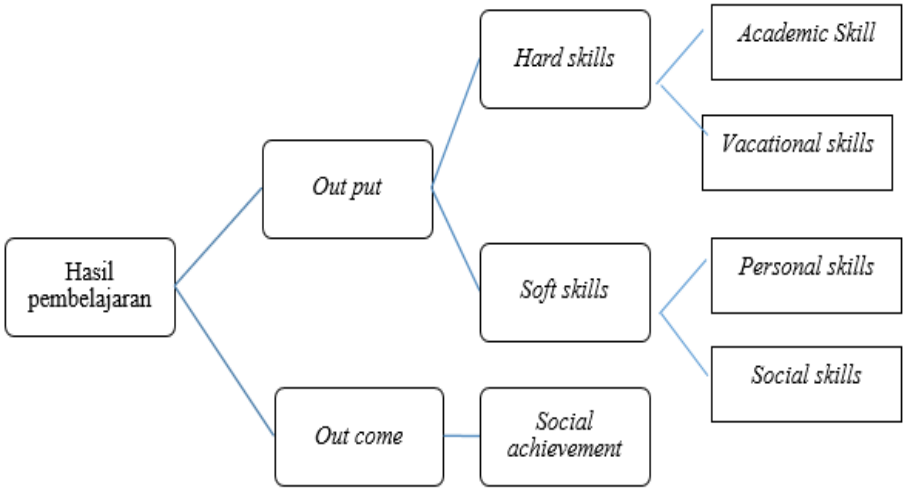

B. Tinjauan tentang Pelaksanaan dan Hasil PPL II

1. Pengertian PPL II

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya adalah suatu rangkaian kegiatan untuk menerapkan berbagai teori kependidikan yang berupa latihan-latihan pembelajaran di sekolah dan madrasah. Bentuk kegiatan

[63] Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program*, 25-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPL II merupakan tahap latihan mengajar yang dihadapkan pada siswa sesungguhnya, yang dikenal dengan *real classroom teaching* dan latihan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran lainnya. Bobot mata kuliah yang berupa praktik ini adalah 4 SKS. Kegiatan ini merupakan tahapan praktik mengajar yang ke dua setelah mahasiswa-mahasiswi melakukan PPL I.

Praktek pengalaman Lapangan (PPL)/ magang termasuk pendidikan non tatap muka. Pendidikan non tatap muka adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak melalui pengajaran, tetapi berbentuk praktikum bagi mahasiswa yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan di UIN Sunan Ampel.[64]

2. Landasan Kegiatan PPL II

a. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru
c. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
d. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
e. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

[64] Ali Mudlofir, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II),* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah.
g. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
h. Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2014 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
i. Permenag nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah
j. Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
k. Permendikbud nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
l. Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini 13. Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah
m. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
n. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
o. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
p. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

q. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

r. Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Nomor Un.07/1/PP.00.9/SK/718/P/2016 tentang Pedoman Akademik Program Sarjana, Magister, dan Doktor Tahun 2016

s. Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor Un.07/1/PP.00.9/SK/751/P/2016 tentang Kalender Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2016/2017

t. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor B-1351A/Un.07/04/D/PP.00.9/SK/04/2017 tentang Penyusunan Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2016/2017.[65]

3. Tujuan PPL II

a. Terbentuknya Kompetensi Pedagogik dengan indikator:

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

[65] Ali Mudlofir, *Pedoman Praktik,* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Terbentuknya Kompetensi Kepribadian dengan indikator:
   1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
   2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
   3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
   4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
   5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Terbentuknya Kompetensi Sosial dengan indikator:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Terbentuknya Kompetensi Profesional dengan indikator:
1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai kurikulum yang diberlakukan.
2) Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.[66]

[66] Ali Mudlofir, *Pedoman Praktik*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ketrampilan Dasar Mengajar

Seorang guru yang profesional harus menguasai ketrampilan dasar mengajar. Ketrampilan ini merupakan abilitas yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan. Abilitas seorang guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui delapan ketrampilan mengajar (*teaching skills*), yakni ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan mengelola kelompok kecil, ketrampilan mengelola kelas dan ketrampilan pembelajaran perorangan.[67] Adapun rincian penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Ketrampilan Bertanya (*Questioning Skills*)

Pertanyaan dalam interaksi belajar mengajar adalah penting karena dapat menjadi perangsangyang mendorong siswa untuk giat berpikir dan belajar, membangkitkan pengertian baru. Guru dapat menyelidiki penguasaan siswa, mendorong pengetahuan dalam situasi lain, mengarahkan dan menarik perhatian siswa, mengubah pendirian, kepercayaan, atau prasangka yang keliru. Tetapi harus diingat bahwa guru harus tepat dalam merumuskan pertanyaan. pertanyaan yang dikemukakan guru sering tidak terjawab oleh siswa bukan karena

[67] Ramayulis, *Profesi & Etika*, 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tidak mampu menjawab tetapi hanya karena gurunya kurang menguasai dalam menyusun pertanyaan.[68]

Dalam ketrampilan bertanya, ada tiga hal penting yang harus dikuasai dan dilaksanakan guru, yaitu:

1) *Pausing*

Setelah guru mengajukan pertanyaan, murid diminta tenang sebentar dengan tujuan memberikan kesempatan berfikir mencari jawaban, untuk memperoleh jawaban yang komplit, memahami/ menganalisis pertanyaan, agar banyak murid yang menjawab.

2) *Prompting*

Guru mengajukan pertanyaan "sulit", sehingga tidak ada murid yang dapat menjawab, karena sulitnya, atau karena pertanyaan tidak jelas. Oleh sebab itu guru harus melakukan "prompt" mendorong. Caranya yaitu memberikan informasi tambahan agar murid dapat menjawab, mengubah peetanyaan dalam bentuk lain, pecah pertanyaan semula menjadi beberapa sub pertanyaan sehingga akhirnya semua dapat terjawab.

3) *Probing*

[68] Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Probing dilakukan karena belum diperoleh jawaban yang memuaskan. Untuk memperoleh jawaban yang sempurna, maka guru menunjuk murid lain untuk menjawab. Apabila belum puas, minta murid yang lain lagi. Yang akhirnya diperoleh jawaban yang sempurna.[69]

b. ketrampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat *verbal* (diungkapkan dengan kata-kata langsung, seperti: bagus, baik sekali, benar, pintar, ok, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun *nonverbal* (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, pendekatan, dan sebagainya). Penguatan ini merupakan bagian dan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.[70] Adapun komponen ketrampilan *reinforcement* adalah sebagai berikut:

1) *Verbal Reinforcement* yaitu komentar ungkapan pujian yang berbentuk kata-kata (seperti: baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti dan sebagainya) dan kalimat (seperti: itu suatu pikiran yang baik, terimah kasih kamu snagat pandai, dan sebagainya).
2) *Gestural Reinforcement* meliputi wajah (seperti: senyum, mengangkat alis, tertawa, siulan, kerlingan mata) dan anggota badan

[69] Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, t.t), 24-25.
[70] Ramayulis, *Profesi & Etika*, 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(seperti: tepuk tangan, menunjuk, tanda OK, naikkan tangan, anggukan, gelengkan kepala, jempol angkat bahu).

3) *Proximity Reinforcement* seperti berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk dekat kelompok, berdiri di antara siswa.

4) *Contact Reinforcement* seperti tepuk bahu, jabat tangan, memegang rambut, dan sebagainya. Dalam hal ini harus diperhatikan kebiasaan daerah setempat. Ada tabu memegang pipi memegang kepala dan sebagainya.

5) *Token Reinforcement* melalui pemberian hadiah seperti bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama kehormatan, es cream dan lain sebagainya.[71]

c. ketrampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)

variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa menunjukkan ketekunan, antusiasme, seta penuh partisipasi. Ada tiga prinsip penggunaan *variation skills* yang perlu diperhatikan guru yaitu:

1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

[71] Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional*, 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak menganggu kegiatan pembelajaran.

3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).[72]

d. Ketrampilan menjelaskan (*eksplaning Skills*)

Ketrampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secar lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Adapun komponen-komponen dalam menjelaskan (*explaning skills*) adalah:

1) Perencanaan

Penjelasan yang dilakukan guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi materi dan siswa itu sendiri. Isi materi meliputu analisis masalah secara keseluruha, penentuan jenis hubungan yang ada di antara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan rumus, hukum, generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan.

[72] Ramayulis, *Profrsi & Etika*, 282-283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal yang berhubungan dengan siswa hendaknya diperhatikan perbedaan individual tiap siswa baik itu usia, tugas perkembangan, jenis kelamin, kemampuan, *interes*, latar belakang sosial budaya, bakat, dan lingkungan belajar anak.

2) Penyajian atau penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: (a) kejelasan. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, hindari penggunaan kata yang tidak perlu. (b) penggunaan contoh dan ilustrasi. Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari atau kontekstual. (c) pemberian tekanan. Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah/ topik utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting. (d) penggunaan Balikan. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertian siswa ketika penjelasan itu diberikan.[73]

e. ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran

(*Set Induction and Closure Skills*) membuka pelajaran (*Set Induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam

[73] Ramayulis, *Profesi & Eika*, 283-284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Menutup pelajaran (*Closure Instruction*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mngakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.[74] Adapun komponen membuka dan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut:[75]

1) membuka pelajaran, komponennya meliputi:
   a) Menarik perhatian siswa. Gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran atau pola interaksi yang bervariasi. Menimbulkan motivasi, disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat atau *interest* siswa.
   b) Pemberi acuan melalui berbagai usaha, seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengaitkan masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan.
   c) Memberikan apersepsi (memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga

[74] Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padan: The Zaki Ptress, 2009), 175.
[75] Mo Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang dipelajari merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak terpisah-pisah.

2) Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran, cara yang harus dilakukan guru adalah:

a) meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Melakukan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru antara lain adalah mendemonstrasikan ketrampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tulis.

f. Ketrampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan dan pemecahan masalah. Adapun komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu:

1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dan tujuan dan merangkum hasil diskusi.

2) Memperjelas masalah, untuk menghindari kesalah pahaman dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.

3) Menganalisis pandangan siswa. Adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus mampu menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati disamping menelitu apakah suatu alasan mempunyai dasar yang kuat.
4) Meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian.
5) Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpasrtisipasi, memberikan kesempatan pada siswa yang belum bertanya (diam) terlebih dahulu, mencegah monopoli pembicaraan, dan mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya.
6) Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Hal-hal yang perlu dihindari yaitu mendominasi/ monopoli pembicaraan dalam diskusi, membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi.[76]

g. Ketrampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Adapun komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

1) ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan (*reinforcement*).

2) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk maksud agar guru

[76] Ramayulis, *Profesi & Etika*, 286-288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melakukan tindakan remidial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.[77]

h. Ketrampilan Pembelajaran Perorangan

Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas yaitu antara 3-8 orang untuk kelompokkecil dan seorang untuk perseorangan. Adapun kompomen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan sebagaiman berikut:

1) Ketrampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
2) Ketrampilan mengorganisasi.
3) Ketampilan membimbing dan memudahkan belajar, yaitu memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustasi. Hal ini dapat dicapai bagi guru yang memliki ketrampilan dalam memberikan penguatan dan mengembahkan supervisi.
4) Ketrampilan merencakan dan melaksankan kegiatan pembelajarn, mencakup membantu siswa menetapkan tujuan dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu serta

[77] Ramayulis, *Profesi & Etika*, 288-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi belajar, bertindak sebagai supervisor dan membantu siswa menilai pencapainnya sendiri.[78]

5. Pola Penilaian PPL II

Penilaian kegiatan PPL II adalah bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penilaian bersifat continue dari awal sampai akhir kegiatan PPL II; dan bersifat membimbing mahasiswa agar dapat memperbaiki kekurangannya (remedial) dan mengembangkan aspek-aspek yang sudah baik (enrichment). Hal-hal yang berkaitan dengan pola penilaian PPL II diatur sebagai berikut:

a. Penilaian diberikan guru pamong dan DPL
b. Penentuan nilai akhir dari guru pamong dan DPL dilakukan oleh DPL dengan prosentase 60% (guru pamong) dan 40% (DPL).
c. Sasaran penilaian: Sasaran penilaian ditujukan kepada komponen pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
d. Komponen nilai dan bobotnya

   Komponen nilai diberi tanda N, dengan perincian sebagai berikut:

   1) Komponen penilaian pedagogik (N1), mencakup kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum, memanfaatkan media pembelajaran dan ICT, dan menyelenggarakan evaluasi dengan bobot = 4.

[78] Ramayulis, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Bahan Ajar Sertifikasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komponen penilaian kepribadian (N2), mencakup kedisiplinan, kepemimpinan, kejujuran dan tanggung jawab, dan motivasi, dengan bobot = 4.

3) Komponen penilaian sosial (N3), mencakup kemampuan bergaul di sekolah, kerjasama, dan keterlibatan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, dengan bobot = 3.

4) Komponen penilaian profesional (N4), mencakup pembuatan paper hasil Sit in, pelaksanaan latihan pembelajaran dengan jumlah pertemuan minimal 6 kali, pembuatan laporan PPL II, dan kemampuan membuat jurnal reflektif dengan bobot = 4.

e. Rumus untuk memperoleh nilai kesimpulan PPL II (Nk) adalah:[79]

$$N_k = \frac{4N1+4N2+3N3+4N4}{15}$$

6. Evaluasi PPL II

Tujuan akhir dari evaluasi adalah mencermati sejauh mana semua kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Semua kegiatan yang akan dievaluasi berkisar kepada:

a. Sikap mental calon guru selama proses berpartisipasi

b. Tugas-tugas yang dilakukan selama observasi sampai menyusun laporan

c. Persiapan mengajar sampai latihan mengajar setiap kali tampil

[79] Ali Mudlofir, *Pedoman Praktik,* 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ketekunan dan disiplin calon guru dalam melakukan tugas yang diemban.

e. Puncak dari latihan mengajar adalah ujian praktik mengajar

Lima langkah persiapan ini, bagi calon guru dalam menghadapi praktik mengajar di lapangan sangat perlu disosialisasikan, karena merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi ujian praktik di lapangan.[80]

7. Hasil PPL II

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran di dalam kelas, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil belajar melalui pelaksanaan sejumlah keterampilan mengajar. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus dimiliki mahasiswa setelah mereka melaksanakan PPL adalah : a. Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) b. Mampu melaksanakan

[80] Zainal Asri, *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), cet.Ke-5, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun c. Mampu mengelola pengorganisasian waktu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran d. di kelas secara kreatif, dinamis, dan dialogis e. Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan f. Mampu melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar g. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaaan meteri pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peseta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Target minimal yang harus dimiliki mahasiswa praktikan setelah mereka melaksanakan PPL adalah : 1) Menguasai bidang studi/materi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, 2) Mampu mengembangkan materi pokok, 3) Mampu menggunakan materi penunjang, 4) Mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan, 5) Mampu mengkontekstualkan materi pokok dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang studi masing-masing.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru. Dalam kompetensi ini, target minimal yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki mahasiswa setelah mereka melaksanakan PPL adalah : 1) Menunjukkan sikap dewasa dalam berfikir dan bertindak. 2) Memiliki perilaku sopan dan bertutur kata, 3) Menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, 4) Memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, 4) Mampu menampilkan diri sebagai calon Guru.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang berhubungan dengan cara menempatkan diri dalam lingkungan sekolah latihan maupun cara menjalin hubungan dengan orang lain. Target minimal yang diharapkan dimiliki oleh para mahasiswa praktikan adalah: a. Mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain (panitia PPL, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah/madrasah, guru pamong, guru, siswa, komite sekolah/ madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah/madrasah) b. Mampu bekerjasama sama dengan seluruh komponen sekolah/ madrasah latihan maupun antar mahasiswa praktikan c. Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak fakultas, sekolah/madrasah latihan, dan kelompok praktikan d. Selain itu sebagai seorang calon guru harus memahami dan berpedoman kepada kode etik guru. (Fakultas Tarbiyah, 2011).[81]

[81] Dari Internet Artikel dalam Internet: Achmad Hasmi Hashona. 2014. *Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.* Lihat di http://download.portalgaruda.org/article=38728&val=6361&title diakses pada 02 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjaun tentang Hubungan Pelaksanaan MKKA PAI dengan Pelaksanaan PPL II

1. Hubungan MKKA PAI Aqidah Akhlak dengan Pelaksanaan PPL II Aqidah Akhlak

Ruang Lingkup Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) Aqidah Akhlak pada semester V dan VI adalah mata kuliah Tarikat dalam Islam, mata kuliah Aliran Kebatinan, dan mata kuliah Akhlak dan Filsafat Etika.

Jika dihubungkan dengan pelaksanaan PPL II, Pendidikan Akidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merelaisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.[82] Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak adalah sebagai berikut:[83]

[82] Dirjen Bagais Depag.RI.,*Kurikulum 2004,* 21.
[83] Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.4

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tingkat MTs	Tingkat MA
a) Aspek akidah terdiri atas: dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah, al-Asma' al-Husna , iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar. b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaduh, husnuz-zan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja. c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah. d) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada	a) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-Asma' al-Husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern), b) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti Husnuz-zan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus (10) a.s. dan Nabi Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib r.a.	tentang tasawuf. c) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), israf, tabzir, dan fitnah. d) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziyah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa. e) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah Sahabat dan Tokoh Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, Imam al-Ghazali, Ibn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dihubungkan dengan strategi dan metode pada perkuliahan MKKA Aqidah Akhlak dengan pelaksanaan PPL II, bidang studi Aqidah Akhlak diajarkan dengan menggunakan strategi Ekspositori, Kooperatif dan Inkuiri dengan metode yang bervariasi sebagai berikut:

a. Ceramah, untuk memberikan orientasi dan gambaran secara global tentang tema yang sedang dibahas.
b. Tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa tentang tema yang sedang dibahas
c. Penugasan, berupa merangkum pokok-pokok persoalan dalam teks bacaan dan buku referansi dan mempresentasikan di depan kelas.
d. Diskusi kelompok dan diskusi kelas, untuk mengembangkan kompetensi kognitigf berkenaan dengan pemahan buku teks dan referensi.
e. Demonstrasi, dengan cara melihat paparan/ tayangan film untuk meneladani akidah dan akhlak terpuji dan menjauhi akidah dan akhlak terpuji dan menjauhi akidah dan akhlak tercela lewat CD keagamaan.[84]

Jika dihubungkan secara teoritik, ada relevansi bahkan kesamaan antara kompetensi materi MKKA Akidah Akhlak dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak atau mata

[84] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada,-), Cet.Ke-2, 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran PAI yang bercorak akidah baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA yang diajarkan mahasiswa (calon guru) ketika PPL II, yaitu sebagai berikut:

a. Dalam MKKA Aqidah akhlak pada mata kuliah "Aliran Kebatinan" terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak kelas di kelas VII Mts. (lihat: lampiran hal. 203)
b. Dalam MKKA Aqidah akhlak pada mata kuliah "Akhlak dan Filsafat Etika" terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Mts, kelas X MA, kelas XII MA. Relevansinya juga terlihat di dalam mata kuliah ini yang juga mencakup ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak tingkat MTs dan MA tentang akhlak terpuji dan tercela. (lihat: lampiran pada hal.204;205;206)
c. Dalam MKKA Aqidah akhlak pada mata kuliah "Tarikat dalam Islam" tidak terdapat sama sekali relevansi antara kompetensi materi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA yang diajarkan mahasiswa ketika PPL II. Karena dalam ruang lingkup dan KD mata pelajaran akidah akhlak yang hanya dibatasi saat mahasiswa PPL II tidak ada pembahasan seputar pergerakan Islam tarekat. Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

global dilihat dari ruanglingkup tidak ada yang membahas tentang tarekat.(lihat: lampiran hal. 203)

2. Hubungan MKKA PAI Qur'an Hadis dengan Pelaksanaan PPL II Qur'an Hadis

Ruang Lingkup Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) Qur'an Hadis pada semester V dan VI terdiri dari Materi Al-Qur'an dan materi Al-Hadis. Materi Al-Qur'an meliputi Mata Kuliah Metodologi Tafsir. Sedangkan Materi Hadits meliputi Mata Kuliah Penelitian Hadist dan Mata Kuliah Metode pembelajaran Hadist.

Jika dihubungkan dengan pelaksanaan PPL II, Mata pelajaran Al-qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[85] Adapun ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadist adalah sebagai berikut:[86]

[85] Dirjen Bagais Depag.RI.,*Kurikulum 2004*, 4. Lihat juga Peraturan Menteri Agama RI No.2 tentang Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan.
[86] Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.5

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Tingkat Mts	Tingkat MA
a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid. b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya hazanah intelektual. c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.	a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, meliputi: 1)Pengertian al-Qur'an menurut para ahli. 2)Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi. 3)Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. 4)Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran alQur'an. 5)Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan. 6)Fungsi hadis terhadap al-Qur'an. 7)Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an. o Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya. b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis, yaitu: 1)Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bumi. 2) Demokrasi dan musyawarah mufakat. 3) Keikhlasan dalam beribadah. 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya. 5)Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. 6)Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa. 7) Berkompetisi dalam kebaikan. 8) Amar ma‘ruf nahi munkar. 9) Ujian dan cobaan manusia. 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. 11) Berlaku adil dan jujur. 12) Toleransi dan etika pergaulan. 13) Etos kerja. 14) Makanan yang halal dan baik. 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jika dihubungkan dengan strategi dan metode pada perkuliahan MKKA Qur’an Hadist dengan pelaksanaan PPL II, bidang studi Al-Qur’an Hadist diajarkan dengan menggunakan strategi Ekspositori, Kooperatif dan Inkuiri dengan metode yang bervariasi sebagai berikut:

a. Pemberian contoh bacaan dan tulisan yang benar
b. Drill, untuk mengembangkan kompetensi membaca dan menulis ayat dan hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ceramah, untuk memberikanorientasi dan gambaran secara global tentang tema yang sedang dibahas berdasar ayat dan hadits.
d. Tanya Jawab, tentang kandungan ayat dan hadist
e. Penugasan, misalnya merangkum kandungan ayat dan hadist.
f. Diskusi kelompok dan diskusi kelas. Untuk mengembangkan kompetensi kognitif berkenaan dengan pemahaman ayat dan hadist.

Adapun media dan Sumber yang digunakan pada praktik mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist juga terdapat beberapa referensi buku-buku perkuliahan MKKA Qur'an Hadits seperti:

a. Al-Qur'an al-Karim
b. Mu'jam Fathurrahman (kamus untuk mencari ayat Al-Qur'an)
c. Buku *Ulum Al-Qur'an*
d. Buku tema-tema pokok Al-Qur'an
e. Buku Hadist, *Riyadu al-Sholihin*
f. Buku teks bidang studi Al-Qur'an Hadis
g. CD Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, player, dan monitor.[87]

Jika dihubungkan secara teoritik, ada relevansi bahkan kesamaan antara kompetensi materi MKKA Al-Qur'an Hadist dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an Hadist atau mata pelajaran PAI yang bercorak Al-Qur'an Hadist baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA yang diajarkan mahasiswa ketika PPL II, yaitu sebagai berikut:

[87] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan*, 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam MKKA Al-Qur'an Hadist pada mata kuliah "Metodologi Tafsir" terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII Mts, VII, VII, IX SMP dan kelas X, XI SMA. Relevansi juga terlihat di dalam mata kuliah ini yang juga mencakup ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur;an Hadist tentang Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya hazanah intelektual. (lihat: lampiran hal. 213; 214; 215)

b. Dalam MKKA Al-Qur'an Hadist pada mata kuliah "Metode Pembelajaran Hadist" terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan cara penyampain materi dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII SMP dan IX MTs. (lihat: lampiran pada hal. 214)

c. Dalam MKKA Al-Qur'an Hadist pada mata kuliah "Penelitian Hadist", sama sekali tidak terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA yang diajarkan mahasiswa ketika PPL II. Karena kompetensi mata kuliah penelitian hadist belum menjadi kompetensi siswa baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA. Kebanyakan KD baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA berkaitan dengan mampu menulis, melafalkan, dan menghafal hadist belum tataran meneliti hadist. (lihat: lampiran hal. 217)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Hubungan MKKA PAI Fiqih dengan Pelaksanaan PPL II Fiqih**

Ruang lingkup Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) Fiqih pada semester V dan VI yaitu mata kuliah Fiqih Al-Mawaris, mata kuliah qawaid Al-Fiqhiyah, mata kuliah Hikmah dan tarikh tasyri'.

Jika dihubungkan dengan pelaksanaan PPL II, Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (Hablum-Minallah), sesama manusia(Hablum-Minan-nas), dan dengan makhluk lainnya (Hablumu Ma'al-Ghairi). Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:[88]

Tabel 2.6

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Tingkat MTs	Tingkat MA
a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.	a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; b. konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelehasan dan perubahan

[88] Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.	harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; c. ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istinbat dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya

Jika dihubungkan dengan strategi dan metode pada perkuliahan MKKA Fiqih dengan pelaksanaan PPL II, bidang studi Fiqih diajarkan dengan menggunakan strategi Ekspositori, Kooperatif, kontekstual dan Inkuiri dengan metode yang bervariasi sebagai berikut:

a. Drill, dengan cara siswa diminta untuk memperagakan berulang-ulang ibadah yang setiap hari dilakukan seperti wudhu/ tayamum, shalat wajib, shalat Jum'at, shalat ketika sakit, ketika berpegian, dan sebagainya.
b. Ceramah, untuk memberikan orientasi dan gambaran secara global tentang pokok masalah yang sedang dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tanya Jawab, antara guru dengan siswa atau sebaliknya tentang pokok masalah yang dibahas.
d. Penugasan, berupa merangkum pokok-pokok persoalan dalam teks bacaan dan buku referansi dan mempresentasikan di depan kelas.
e. Diskusi kelompok dan diskusi kelas. Untuk mengembangkan kompetensi kognitif berkenaan dengan pemahaman buku teks dan referensi.
f. Demonstrasi, dengan cara melihat peragaan guru, modin dan kyai tentang praktik ibadah, perawatan jenazah atau tayangan CD tentang manasik haji, munakahat dan peradilan Islam.

Adapun media dan Sumber yang digunakan pada praktik mengajar mata pelajaran Fiqih juga terdapat beberapa referensi buku-buku perkuliahan MKKA Fiqih adalah sebagai berikut:

a. Gambar
b. Masjid
c. CD keagamaan: CD manasik haji, peradilan Islam.
d. Peralatan untuk pengurusan jenazah
e. Buku teks Fiqih
f. Buku referensiL: Fiqih Islam
g. Manusia sumber: tokoh agama (Modin, Kyai) untuk memberikan penyuluhan tentang penerapan/ praktik agama di masyarakat.
h. Bagan sistematika ajaran Islam.[89]

[89] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan*, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dihubungkan secara teoritik, ada relevansi bahkan kesamaan antara kompetensi materi MKKA Fiqih dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Fiqih atau mata pelajaran PAI yang bercorak Fiqih baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA yang diajarkan mahasiswa keyika PPL II, yaitu sebagai berikut:

a. Dalam MKKA Fiqih pada mata kuliah ”Qawaid Fiqhiyah” terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA. (lihat: lampiran hal. 211)
b. Dalam MKKA Fiqih pada mata kuliah “Hikmah Tarikh Tasyri’” terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan cara penyampain materi dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs dan X. (lihat: lampiran pada hal. 208)
c. Dalam MKKA Fiqih pada mata kuliah “Fiqih Mawaris” tidak sama sekali terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA yang diajarkan mahasiswa ketika PPL II. Karena kompetensi mata kuliah penelitian hadist belum menjadi ranah kognitif siswa baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA. Namun relevansinya terlihat pada kompetensi materi dalam mata kuliah ini yang juga mencakup ruang lingkup mata pelajaran Fiqih ditingkat MA yaitu tentang waris.(lihat: lampiran hal. 208)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hubungan MKKA PAI SKI dengan Pelaksanaan PPL II SKI

Ruang lingkup Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) SKI yaitu mata kuliah Sejarah Sosial dan Intelektual Islam, mata kuliah Sejarah Islam Indonesia, mata kuliah Peneltian Sejarah, mata kuliah Khilafah dalam Islam, mata kuliah Fiqih Siyasah, dan mata kuliah metode pembelajaran SKI.

Jika dihubungkan dengan PPL II, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Adapun ruang lingkup mata pelajran SKI adalah sebagai berikut:[90]

Tabel 2.7

Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI

Tingkat MTs	Tingkat MA
a) Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. b) Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. c) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin. d) Perkembangan masyarakat	a) Dakwah Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan periode Madinah. b) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw. wafat. c) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M–1250 M). d) Perkembangan Islam pada

[90] Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah. e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah. f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah. g) Memahami perkembangan Islam di Indonesia	abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M). e) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang). f) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Jika dihubungkan dengan strategi dan metode pada perkuliahan MKKA SKI dengan pelaksanaan PPL II, bidang studi SKI diajarkan dengan menggunakan strategi Ekspositori, Kooperatif, kontekstual dan Inkuiri dengan metode yang bervariasi sebagai berikut:

a. Ceramah, untuk memberikan orientasi dan gambaran secara global tentang pokok masalah yang sedang dibahas.
b. Tanya Jawab, antara guru dengan siswa atau sebaliknya tentang pokok masalah yang dibahas.
c. Penugasan, berupa merangkum pokok-pokok persoalan dalam teks bacaan dan buku referansi dan mempresentasikan di depan kelas.
d. Diskusi kelompok dan diskusi kelas. Untuk mengembangkan kompetensi kognitif berkenaan dengan pemahaman buku teks dan referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Modelling*, dengan cara melihat paparan/ tayangan film untuk meneladani kisah-kisah baik yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu lewat CD sejarah Islam untuk mengembangkan kompetensi kognitif dan afektif siswa tentang sejarah Islam masa lalu.

Adapun media dan Sumber yang digunakan pada praktik mengajar mata pelajaran SKI juga terdapat beberapa referensi buku-buku perkuliahan MKKA SKI adalah sabgai berikut:

a. Peta dunia
b. Buku teks SKI
c. CD keagamaan: jejak Rasul, kisah sahabat-sahabat Nabi, Walisongo, dan sebagainya.
d. Buku referensiL: A. Hasyim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam.*[91]

Jika dihubungkan secara teoritik, ada relevansi bahkan kesamaan antara kompetensi materi MKKA SKI dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran SKI atau mata pelajaran PAI yang bercorak SKI baik di tingkat MTs/ SMP ataupun MA/ SMA yang diajarkan mahasiswa keyika PPL II, yaitu sebagai berikut:

a. Dalam MKKA SKI pada mata kuliah ”Sejarah Sosial dan Intelektual Islam” terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs dan XI MA. Relevansinya juga terlihat di dalam mata kuliah ini yang juga mencakup

[91] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang lingkup mata pelajaran SKI di tingkat MTs yaitu tentang Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah. (lihat: lampiran hal. 219; 222)

b. Dalam MKKA SKI pada mata kuliah "Penelitian Sejarah" terdapat kompetensi materi yang berelevansi dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran SKI kelas IX MTs dan XII MA. (lihat: lampiran pada hal. 222)

D. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata *"Hypo"* yang artinya di bawah dan *"Thesa"* yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi.[92] Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.[93]

Berdasarkan anggapan dasar tersebut diatas, hipotesis itu sendiri di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nol)

   Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dan biasanya ditulis dengan (H_0).

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

   Hipotesis kerja merupakan hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan biasa ditulis (Ha).[94]

   Adapun hipotesis untu penelitian ini adalah:

---

[92] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71
[93] Ibid, 2.
[94] L.B. Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hipotesis Awal yaitu menyatakan tidak adanya korelasi hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI Terhadap Hasil Praktik Pengalaman Lapangan pengalaman (PPL) II mahasiswa program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Hipotesis Kerja yaitu menyatakan adanya korelasi hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif (MKKA) PAI Terhadap Hasil Praktik Pengalaman Lapangan pengalaman (PPL) II mahasiswa program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Dr. Kartono mengartikan metode penelitian sebagai cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian.[4] Jika metode ini dikaitkan dalam bidang pendidikan, maka dapat dikemukakakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid denagn tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.[5]

A. Jenis Penelitian

Dalam ilmu-ilmu sosial, sebagaimana induk dari ilmu tentang manusia seperti sosiologi, politik, ekonomi, hukum, administrasi, komunikasi, dan sebagainya, mengenal paradigma kuantitatif-positivisme sebagai salah satu paradigma penelitian yang sangat berpengaruh. Dalam paradigma kuantitatif, gagasan-gagasan positivisme dianggap sebagai akar paradigma tersebut.[6] Paradigma ini adalah tradisi pemikiran Perancis dan Inggris yang antara lain diilhami oleh David Hume, John Locke, dan Berkeley yang menekankan pengalaman sebagai sumber pengetahuan dan memandang pengetahuan dan

---

[4] Kartini Kartono, *Pengantar Research Sosial*, (Bandung: Alimni, 2002), 15-16.
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet.Ke-20, 6.
[6] Lihat: Burhan Bungin, *Filsafat Ilmu dan Logika Sains (Kumpulan Materi)*, Program Doktor Ilmu Ekonomi PascasarjanaUNTAG 45 Surabaya, 2003. Lihat pula: Sanapiah Faisal, *Filosofi dan Akar Tradisi Penelitian Kualitatif*, dalam Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitiatif*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang pengetahuan memiliki kesamaan hubungan dengan pandangan aliran filsafat yang dikenal dengan nama positivisme serta sering kali juga disebut dengan berbagai label lain, seperti *empirisme, behaviorisme, naturalisme, dan "sainsme".* [7]

Filasafat positivisme memandang realitas/ gejala/ fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan sebab akibat.[8] Augusmet Comte (1798-1857) adalah filsuf yang mempelopori muncuknya aliran filsafat positivisme ini. Dalam perkembangan berikutnya positivisme mendominasi wacana ilmu pengetahuan mulai pada awal abad 20-an sampai saat ini, dengan menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh ilmu-ilmu manusia maupun alam untuk disebut sebagai ilmu pengetahuan yang benar, yang berdasarkan kriteria-kriteria eksplanatoris dan prediktif. Demi terpenuhinya kriteria-kriteria tersebut berikut: (1) *Objektif.* Teori-teori tentang semesta haruslah bebas nilai. (2) *Fenomenalisme.* Ilmu pengetahuan hanya bicara tentang semesta yang teramati. (3) *Reduksionisme.* Semesta direduksi menjadi fakta-fakta keras yang dapat diamati. (4)*Naturalisme.* Alam semesta adalah objek-objek yang bergerak secara mekanis seperti bekerjanya jam. Pandangan positivisme ini begitu kuat mengklaim bahwa ilmu (*Sains*) adalah ilmu pengetahuan yang nyata dan positivistik, sehingga ilmu pengetahuan yang tidak positivistik bukanlah ilmu (*Sains).* Pandangan ini kemudian membawa positivistik menjadi serba *empirisme, behaviorisme, naturalisme,* dan *sainsme* dan menafikkan semua pandangan fenomenologis untuk disebutkan sebagai ilmu

[7] Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*sains)*. Tradisi positivisme ini kemudian melahirkan pendekatan-pendekatan paradigma kuantitatif dalam penelitian sosial di mana objek penelitian dapat dilihat memeiliki keberaturan yang naturalistik, empiris, dan behavioristik, di mana semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, tidak terlalu mementingkan fenomena yang tampak, serta serba bebas nilai atau objektif dengan menentang habis-habisan sikap-sikap subjektif. Tradisi positivistik semacam ini membawa paradigma penelitian ini sebagai aliran penelitian yang berlawanan arus paradigma kulaitatif-fenomenologis.[9] Adapun klasifikasi penelitian berdasarkan paradigma penelitian yaitu paradigma positistic menghasilkan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan paradigma naturalistic menghasilkan jenis penelitian kualitatif.[10]

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[11] Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

[9] Burhan Bungin, *metodologi Penelitian*, 40.
[10] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011), Cet.Ke-1, 25.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[12]

Penelitian sosial khususnya kuantitatif dilihat dari taraf atau formatnya dimana penelitian itu akan dilakukan maka penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu *kuantitatif deskriptif* dan *kuantitatif eksplanasi.* Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Pada umumnya penelitian ini menggunakan statistik induktif untuk menganalisa data penelitiannya.[13]

Sedangkan penelitian kuantitatif eksplanasi yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi objek penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang katrena tujuannya maka ia harus menggunakan hipotesis penelitian untuk diuji dengan statistik. Penelitian ini pula umumnya menggunakan sampel penelitian untuk dilakukan generalisasi terhadap populasi. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Beberapa pakar mengatakan format eksplanasi digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori. Juga dikatakan penelitian eksplanasi memiliki tingkat

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 13.
[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*,57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab-akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan statistik inferensial itu.Dalam khazanah metodologi penelitian di Indonesia dan di berbagai masyarakat perguruan tinggi di dunia, ragam penelitian kuantitatif ini adalah salah satu dari paradigma ,etodologi yang paling banyak dianut di samping paradigma metodologi kualitatif.[14]

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).[15] Data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang. Namun ada juga data kuantitatif murni yang keberadaannya sudah dalam bentuk kuantitatif. Semua data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial ataupun non-inferensial. Hal yang paling menonjol yang melekat pada sifat data kuantitatif adalah dapat dihitung secara kuantitatif.[16]

Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini

[14] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 58.
[15] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. Ke-11, 23-25.
[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

a. Variabel Bebas atau *Independent Variabel* (X)

Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab.[17] Dalam peneltian ini, variabel bebasnya adalah "hasil perkuliahan MKKA PAI". Data kuantitatifnya yaitu nilai MKKA PAI.

b. Variabel Terikat atau *Dependent Variabel* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel Bebas.[18] Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah "hasil PPL II mahasiswa program studi PAI". Data kuantitatifnya yaitu nilai PPL II mahasiswa program studi PAI.

Bila dilihat berdasarkan sifatnya yang korelasional, dikatakan demikian karena ingin mengetahui hubungan (korelasi) antara kedua variabel tersebut. Disini ada dua variabel yang terlihat dalam penelitian, yakni " hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya" kedua variable ini menjadi beberapa sub variable. Penjabaran variable diatas meliputi :

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet.Ke-13, 119.
[18] Sugiyono, *Statistik Untuk*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil perkuliahan MKKA PAI sebagai variabel bebas, ditandai dengan adanya, kompetensi, ruang lingkup, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

b. Hasil PPL II mahasiswa program studi PAI sebagai variable tergantung, ditandai dengan adanya pengertian, landasan hukum, tujuan, evaluasi, dan hasil PPL II.

Korelasi antara variabel X (hasil perkuliahan MKKA PAI) dengan variabel Y (hasil PPL II mahasiswa program studi PAI) tersebut dapat dilihat dalam keterangan berikut : Keterangan :

$$X \rightarrow Y$$

X : hasil perkuliahan MKKA PAI

Y : hasil PPL II mahasiswa program studi PAI

Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam penelitian ini data kualitatif yaitu gambaran hasil perkuliahan MKKA PAI dari hasil wawancara ketua jurusan PAI.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperole Sumber data ada yang berasal dari manusia (*person*) dan ada yang berasal dari bendawi (*paper*).[19]

a. Manusia (*person*)

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

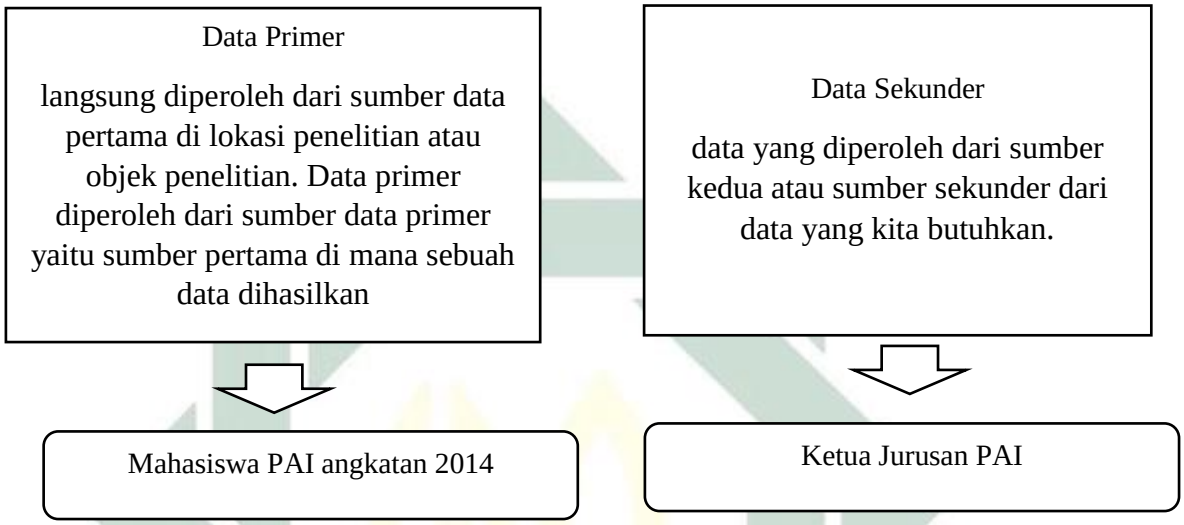

a. Bendawi (*Paper*)

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain . dengan pengertiannya ini maka "paper" bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "paper" dalam bahasa inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

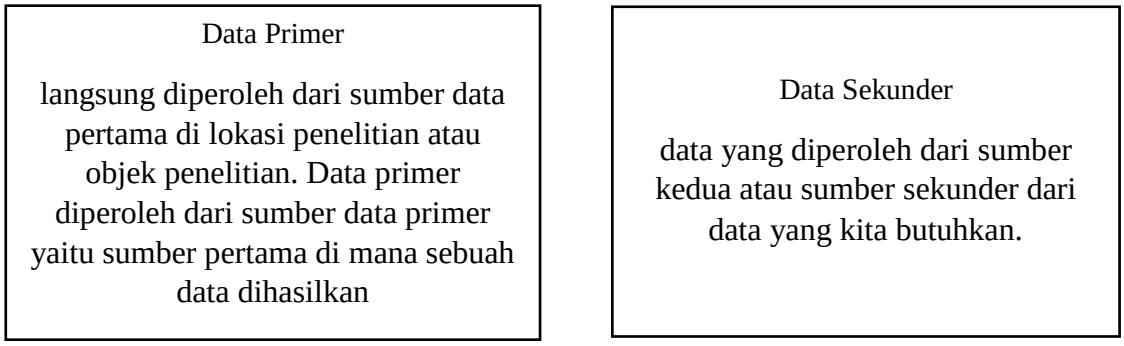

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

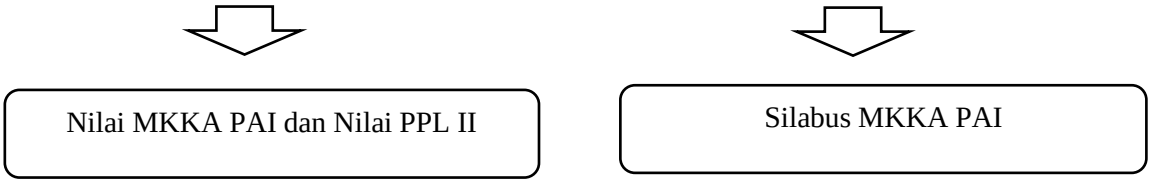

C. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[20] Poupulasi terdiri atas objek yang menjadi pusat perhatian yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.[21] Adapun sifat populasi dalam penelitian ini adalah populasi berstrata yaitu terdiri dari unit-unit yang sifatnya berstrata (berlapis). Unit populasi adalah golongan-golongan, kelompok-kelompok dan sebagainya yang memiliki sifat bertingkat atau berlapis yang jelas.[22] Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[23]

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada angkatan tahun 2014 sebanyak 119 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu Cosma A, B, C, D dengan masing-masing kelas terisi kurang lebih 30

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 130.
[21] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian*, 65
[22] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 121.
[23] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa. Dengan demikian jumlah 119 merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota tentu saja wakil dari populasi yang dipilih setelah di kelompokkan berdasarkan kesamaan karakter. Teknik sampling yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

Populasi terdiri dari sekumpulan individu yang bersifat hetorgen terbatas. Ada banyak variasi yang meleketat pada masing-masing individu. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh factor internal dan eksternal dari individu seperti halnya wilayah tempat tinggal, tingkat pemdidikan, budaya atau gaya hidup dalam suatu daerah tertentu. Subjektifitas dari individu-individu yang memiliki sifat determinan yang berulang pada populasi akhirnya membentuk karakter dari populasi secara umum. Berdasarkan karakter ini, dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel dari populasi tidak bisa dilakukan begitu saja namun dibutuhkan suatu Teknik agar sampel yang ditarik tetap resprentatif. Berikut rincian teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. *Proportionated Stratified Random Sampling*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengambilan sampel acak berstrata mengambil sampel berdasar tingakatan tertentu. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[24] Karena dalam populasi terdapat unit-unit populasi yaitu mahasiswa yang memprogram MKKA PAI yang terdiri dari kelompok MKKA Al-Qur;an Hadis, Aqidah Akhlak, fiqih, dan SKI. Dan masing-masing kelompok MKKA PAI berstrata karena MKKA PAI ditempuh selama tiga semster yaitu semester V, VI, dan VII.

b. *Purposive Sampling*

Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi dianggap "kunci", diambil sebagai sampel penelitian.[25] Teknik ini digunakan untuk menyaring sampel antara MKKA PAI dengan PPL II yang selinier misalkan Mahasiswa MKKA PAI yang memilih konsentrasi SKI dengan PPL II mengajar Mata Pelajaran SKI.

3. Sampel

[24] Sugiyono, *Statistik Untuk*, 64.
[25] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto; 2010: 74). Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:62). Sehingga peneliti berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mampu mempresentasikan karakteristik populasi

tersebut. Maksud dari mempresentasikan karakter populasi yakni sebaiknya sampel yang diambil harus menggunakan suatu teknik yang tepat sehingga dapat menentukan sampel yang mampu mewakili karakteristik populasi yang ada. Arikunto (2010:134) juga menjelaskan bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang maka sampel yang diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25%. Sedangkan apabila populasi kurang dri 100 orang maka sampelnya adalah seluruh populasi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 21% dari jumlah populasi 119 subjek, karena keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel yang mewakili ialah sebanyak 25 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

Tabel 3.1

Data Jumlah Sampel

No.	Nama Mahasiswa	MKKA PAI yang dipilih	Mapel yang diajarkan saat PPL II
1.	Fitri Ardiana	Fiqih	PAI (makanan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

ntuk mengu

	Nur		minuman halal dan haram)
2.	Aqidatul Izza	Fiqih	Fiqih
3.	Ucik Asbita	Fiqih	Fiqih
4.	Silvy Agustiningrum	Fiqih	Fiqih
5.	Hanadudu Nurmaida	Fiqih	PAI (fiqih munakahat)
6.	Nanda IIn	Fiqih	Fiqih
7.	Rochmatun Nafi'ah	Fiqih	Fiqih
8.	Mayangsari L.	Fiqih	Fiqih
9.	Achmad Bakir	Fiqih	Fiqih
10.	M.Iqbal	Fiqih	Fiqih
11.	Hervina Kusumawati	Fiqih	PAI (Thaharah)
12.	Fitri Febriyani	Fiqih	Fiqih
13.	Reynelda Pramita	Fiqih	Fiqih
14.	Abdul Jabbar N	Al-Qur'an Hadist	Al-Qur'an Hadist
15.	Siti Amarotul Insiyah	Al-Qur'an Hadist	Al-Qur'an Hadist
16.	Tri Wahyu Rosidah	Al-Qur'an Hadist	Al-Qur'an Hadist
17.	Lathifah Inten Mahardika	Al-Qur'an Hadist	PAI (Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu)
18.	M. Nur Zaki	SKI	SKI
19.	Muhammad Arwani	SKI	SKI
20.	Nila Zulfa Khadijah	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak
21. U	Suci Rahma Sari	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak
22.	Mok Asfiani	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak
23.	Muc Syarifudin Hamdani	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak
24.	Nafi'a Wilda Zarkasyi	Aqidah Akhlak	PAI (Kitab Allah dan Nabinya)
25.	Mochammad Nur Hadi	Aqidah Akhlak	Aqidah Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.[26]

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan pedoman ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti ada).[27]

Adapun kisi-kisi soal yang akan menjadi pertanyaan untuk wawancara sebagai berikut:

a. Tentang latar belakang dilaksanakan kurikulum MKKA PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
b. Mulai kapan dilaksanakan kurikulum MKKA PAI
c. Profil lulusan dari pelaksanaan kurikulum MKKA PAI
d. Data dosen yang mengajar MKKA PAI

[26] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.
[27] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Data dosen pembimbing lapangan PPL II

f. Profil lulusan dari pelaksanaan PPL II mahasiswa PAI

Dalam penelitian saya ini, saya melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai bagaimana hubungan hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Disini saya melakukan wawancara dengan Dr. Yusam Tobhroni, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2018 jatuh pada hari Selasa di kantor Ketua Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapan, legger, agenda dan sebagainya.[28] Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[29] Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum beruba Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[30]

Dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan data berasal dari SAP dan Silabus MKKA PAI, daftar nilai MKKA PAI,

[28] Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 236.
[29] Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, 141.
[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan daftar nilai PPL II mahasiswa PAI yang saya peroleh dari Staft Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dokumen yang dicari berupa dokumen-dokuman akademik mahasiswa program studi PAI yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang obyek seperti data dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, dan lainnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang hasil perkuliahan MKKA PAI dan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI dan gambaran umum obyek penelitian. Adapun data dokumentasi yang diperlukan adalah :

a. Nilai MKKA PAI
b. Nilai PPL II Mahasiswa program studi PAI
c. SAP atau Silabus MKKA PAI

Adapun penelitian ini dilakukan di di kantor Ketua Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 02 Juli 2018 jatuh pada hari Senin.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penilitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik. Dua jenis statistik yang dapat digunakan yaitu: [31]

[31] Rukaesih A. Maolani, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2015), 154-156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/ tidak melakukan generalisasi. Statistik deskriptif digunakan bila penelitian dilakukan pada populasi (tidak menggunakan sampel), termasuk dalam statistik deskriptif adalah: penyajian melalui kabel, grafik, diagram lingkaran, pitogram, perhitungab modus, median, mean, perhitungan kecil, persentil, perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persetase.

   Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingankan rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikannya atau tidak ada taraf kesalahan karena penelitian tidak membuat generalisasi.
2. Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, statistik ini sering juga disebut *Statistik Indukatif* atau *Statistik Probabilitas*. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Statistik ini disebut juga statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel data itu kebenarannya bersifat peluang artinya mempunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang ditanyakan dalam presentasi. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95%, dan bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut taraf signifikan.

Pada statistik inferensial terdapat Satatistik parametrik dan non-Parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam statistik pengujian parameter melalui statistik (data sampel) dinamakan Uji hipotesis statistik. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan sampel membutuhkan hipotesis statistik. Statistik non-parametrik tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Seperti statistik parametrik jenis data interval dan ratio dan untuk statistik non-param etrik kebanyakan menggunakan data nominal dan ordinal.

Maka dengan ini Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial parametrik untuk analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah meyediakan data dalam bentuk tabel- tabel agar mudah di analisis data, khususnya. analisis statistik, dan komputer.[32] Penerapan analisis data sesuai dengan

[32] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah yang dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil penelitian untuk membuktikan korelasi antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang hasil perkuliahan MKKA PAI, digunakan metode statistik deskriptif dari data yang di peroleh dari dokumen nilai perkuliahan MKKA PAI. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan *Mean* (rata-rata) dan disajikan dalam bentuk prosentase dan diagram lingkaran. Adapun rumus *Mean* dan prosentase sebagai berikut :

$$\mathrm{Me} = \frac{\sum \mathrm{xi}}{\mathrm{n}}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum$ = *Epsilon* (baca: jumlah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu[33]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden[34]

b. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang hasil PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya digunakan metode statistik deskriptif dari data yang di peroleh dari dokumen nilai perkuliahan PPL II. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk prosentase dan diagram lingkaran. Adapun rumus prosentase sebagai:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

[33] Sugiyono, *Statistik Untuk*, 49.
[34] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)[35]

c. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang korelasi antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya maka peneliti menggunakan analisis menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunkan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus korelasi kausal, yakni hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat memengaruhi antara variabel satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat).[36] Adapun rumus yang digunakan adalah Product moment kasar secara manual dan dengan menggunakan *SPSS For Windows.* Menghitung koefisisien korelasi dapat menggunakan rumus:[37]

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi " Product Moment"

N = jumlah individu dalam sample.

X = angka mentah untuk variabel X.

Y = angka mentah untuk variabel Y.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 246.
[36] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 335.
[37] I. B. Nietra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

1) *r hitung* ≤ *r tabel* maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2) *r hitung* ≥ *r tabel* maka Ho ditolak dan Ha diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan laopran hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang hubungan hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rincian laporan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitias Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi (PS)	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan/Departemen	: Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Ampel Surabaya
Nomor SK Pendirian PS	: 47/PP.00.9/SK/P/96
Tanggal SK Pendirian PS	: 28 Mei 1996
Pejabat Penandatanganan PS	: Drs. H Abd. Jabbar Adian
Waktu Penyelenggaraan PS	: Juli 1965
Waktu Penyelenggaraan PS	: Dj.I/197/2009
Nomor SK Izin Operasional	: Nilai A/371
Akreditasi Terakhir	: 047/BAN-PT/Ak-XIV/S1/XII/2011
Nomor SK BAN-PT	: Jl. Jend. Ahmad Yani 177 Surabaya 60237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat PS : 031-8437898

No. Faksimili PS : 031-843789360

Homepage dan *E-mail* PS : pai.uinsby.ac.id dan pai.ftkuinsa@gmail.com

2. **Letak Geografis Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya**

Program studi (selanjutnya disingkat Prodi) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu prodi yang ada dibawah jurusan Pendidikn Islam yang berada dalam naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan menjadi nominasi salah satu prodi terfavorit yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pasalnya prodi ini merupakan prodi tertua yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel. Fakultas Tarbiyah sendiri merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang ada di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang lokasinya berada di jantung kota Surabaya, yang terletak di wilayah Surabaya Selatan. Dilihat secara geografis, lokasinya ialah berada dalam satu komplek dengan fakultasfakultas lain, yaitu Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syari‟ah, Fakultas Saintekdan Fakultas Ushuluddin. Tepatnya berada di Jalan Achmad Yani No. 117Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini menempati areal tanah seluas ±8 hektare dan dikelilingi oleh pagar tembok dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Frontage Road dan lintasan rel kereta api.
b. Sebelah utara berbatasan dengan gedung Frontage (dalam pembangunan) dan perkampungan penduduk jl. Pabrik Kulit Wonocolo.
c. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk Jemur Wonosari,Wonocolo.
d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan gang IAIN.

3. **Sejarah Berdirinya Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pada awalnya merupakan salah satu fakultas cabang yang terletak di Bojonegoro yang didirikan pada tanggal 14 Mei 1970 dan hanya memiliki jurusan guru Pendidikan Agama Islam saja. Berdirinya Fakultas Tarbiyah ini didasarkan atas permintaan masyarakat Jawa Timur yang mempunyai minat besar untuk belajar ke-tarbiyah-an dan ketidakseimbangan antara tenaga guru Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam dengan pertumbuhan sekolah yang terus meningkat dengan cepat pada waktu itu.[1]

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindah pengelolaannya ke Surabaya. Selanjutnya, muncul Kepres No. 9 tahun 1987 dan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1988, Fakultas Tarbiyah Surabaya menjadi salah satu fakultas dari 13 fakultas yang berdiri sendiri baik secara administratif maupun akademik di bawah naungan UIN Sunan Ampel (dulu masih berstatus IAIN). Ke-13 fakultas tersebut adalah Syariah Surabaya, Tarbiyah Malang, Tarbiyah Jember, Ushuluddin Surabaya, Ushuluddin Kediri, Tarbiyah Mataram, Tarbiyah Pamekasan, Adab Surabaya, Tarbiyah Tulungagung, Tarbiyah Samarinda, Syariah Ponorogo, Tarbiyah Surabaya dan Dakwah Surabaya.

Dalam rangka efisiensi dan efektifitas institusi serta kualitas pendidikan di UIN Sunan Ampel (dulu masih berstatus IAIN), pada tahun 1987 dilakukan perampingan dari 13 fakultas menjadi 5 fakultas. Fakultas-fakultas yang berada di luar Surabaya diubah menjadi STAIN, sedangkan 5 fakultas yang masih tetap di bawah

[1] Artikel dalam internet, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UIN Sunan Ampel adalah Adab, Syari'ah, Dakwah, Tarbiyah dan Ushuluddin.

Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah hanya memiliki satu jurusan, yakni Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 1993 berdiri satu jurusan baru, yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan pada tahun 1994 berdiri pula Jurusan Kependidikan Islam (KI). Mulai tahun akademik 2005/2006 Fakultas Tarbiyah membuka Program Studi Tadris Bahasa Inggris dan Tadris Matematika. Sedangkan sejak tahun 2007, bersama-sama dengan LAPIS PGMI (dibawah sponsor pemerintah Australia) didirikan Program Studi PGMI. Dengan demikian, saat ini Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel memiliki 6 Jurusan (PAI, PBA, KI, PMT, PBI dan PGMI). Selanjutnya di tahun 2014 disusul berdirinya Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA).[2]

Sejak tahun 2006 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya juga menyelenggarakan program Akta IV, yaitu surat ijin mengajar bagi lulusan fakultas pendidikan dan keguruan, tetapi itu dulu sebelum dikeluarkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sejak saat itu program akta IV ini sudah tidak

[2] *Ibid.*, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberlakukan lagi. Hingga saat ini fakultas tarbiyah dan keguruan telah meluluskan banyak Sarjana.

Dalam upaya meningkatkan kualitas di Fakultas Tarbiyah, sekitar tahun 2000 dilakukan akreditasi melalui Badan Akreditasi Nasional (BAN) terhadap Fakultas Tarbiyah Surabaya. Berdasarkan akreditasi tersebut yang tertuang dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 017/BAN-PT/AK-IV/VII/2000 dan Nomor 018/BAI-PT/AK-IV/VII/2000 tertanggal 21 Juli 2000 menetapkan bahwa juruan PAI, PBA, dan KI telah terakreditasi dengan masing-masing mendapat nilai A, B, dan B.[3] Akan tetapi, ketiga jurusan tersebut sekarang telah terakreditasi A.

4. Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Visi

Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, kompetitif, dan bertaraf internasional pada tahun 2030.

b. **Misi**

[3] *Ibid.*, lihat di http://ftk.uinsby.ac.id/ftk/2011-08-15-05-52-35/sejarah.html, diakses pada Rabu, 10 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam secara profesional, akuntabel dan berdaya saing.
2) Mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam yang kompetitif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.
3) Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset di bidang pendidikan agama Islam.[4]

c. Tujuan

1) Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang profesional, unggul, berakhlak mulia, dan berdaya saing serta mampu merespon dan memberikan kontribusi sesuai dengan perkembangan zaman.
2) Menghasilkan ilmu dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam
3) Menghasilkan sarjana yang memiliki jejaring di bidang Pendidikan Agama Islam, baik di level lembaga maupun masyarakat.

d. Sasaran

[4] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sarjana pendidikan agama Islam (PAI) yang memiliki penguasaan materi ajar dan metodologi pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah dan PAI untuk studi lanjut dengan kualifikasi:
   a) Lama masa studi yang dicapai mahasiswa rata-rata 3,5 tahun atau maksimal 4,5 tahun
   b) Indeks Prestasi Kumulatif lulusan minimal 3,00 dan diupayakan meningkat setiap tahunnya
   c) Memiliki sertifikat minimal 4 macam pelatihan soft skill
   d) Memiliki pengalaman melakukan PPL di institusi/ lembaga yang relevan dan mendukung peningkatan kompetensi.
2) Sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan mengembangkan pembelajaran PAI dan memiliki integritas diri sebagai *al-uswah al-hasanah* dalam mendidik, kreatif dan inovatif dengan kualifikasi:
   a) Menghasilkan minimal satu karya media pembelajaran PAI
   b) Menghasilkan minimal satu karya penelitian yang berkontribusi kepada pengembangan keilmuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama Islam

c) Mampu memimpin ibadah amaliah (seperti menjadi imam shalat)

d) Mampu membaca Al-Quran dan menulis huruf Arab dengan baik

e) Memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek dan doa harian

3) Sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan interaksi, komunikasi, dan berjejaring dengan lembaga dan masyarakat dengan kualifikasi:

a) Mampu memberikan pelatihan peningkatan kapasitas dan pengetahuan yang mendorong kepada pemberdayaan masyarakat

b) Mampu membangun kerjasama dengan minimal satu instansi baik pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, maupun lembaga non pendidikan

c) Mampu memperkuat jaringan kemitraan dengan lembaga di dalam maupun luar kampus.[5]

[5] Artikel dalam intrnet, lihat di http://pai.uinsby.ac.id/?page_id=260 diakses pada Jumat, 19 Januari 2018, Jam 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Seperti halnya lembaga pendidikan tinggi lainnya, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya juga memiliki struktur organisasi. Pimpinan tertinggi ada pada posisi Dekan yang dibawahnya ada Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2 dan Wakil Dekan 3. Di bawah itu ada yang namanya Kepala Jurusan Pendidikan Islam yang dalam hal ini menaungi 2 prodi, yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam.

Pada Prodi Pendidikan Agama Islam akan dipimpin oleh Kaprodi, yang tugasnya mengurus hal-hal yang berhubungan dengan intern dan ekstern prodi, dan dalam menjalankan tugasnya ia dibantu oleh Sekretaris Prodi dan Tata Usaha yang memegang 4 sub bagian, yaitu; Sub bagian umum, sub bagian Kepegawaian dan Keuangan, serta sub bagian Akademik dan administrasi Kemahasiswaan.

Berdasarkan Ortaker UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 secara umum tugas Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam, Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Tugas Ketua Jurusan Pendidikan Islam yaitu memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan program studi dalam satuan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, teknologi dan seni.

b. Tugas Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam ialah membantu Ketua Jurusan dalam bidang penyelenggaraan jurusan dan bidang pelaporan.

c. Tugas Kaprodi Pendidikan Agama Islam ialah membantu Ketua Jurusan dalam penyelenggaraan dan penjaminan mutu program studi dalam satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan kebijakan Dekan.

d. Tugas Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam ialah membantu Kaprodi dalam penyelenggaraan program studi dan pelaporan.[6]

Selanjutnya untuk mendukung lancarnya program kegiatan perkuliahan, maka perlu juga dibantu dengan adanya kepegawaian Laboratorium, dalam hal ini menangani kegiatan perkuliahan yang bersifat praktikum. Seperti program *Microteaching*, Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata.

Pada bidang kemahasiswaan, untuk mewujudkan manajemen kegiatan kemahasiswaan, Prodi Pendidikan Agama Islam mempunyai badan pengurus himpunan mahasiswa PAI, atau yang dikenal dengan HMP-PAI yang secara langsung menangani aktivitas kemahasiswaan dalam kampus. Di wadah ini, keseluruhan mahasiswa

[6] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI turut berperan aktif dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat yang dianggap mampu menjadi bekal keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Adapun struktur organisasi tata pamong program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai berikut:

Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam

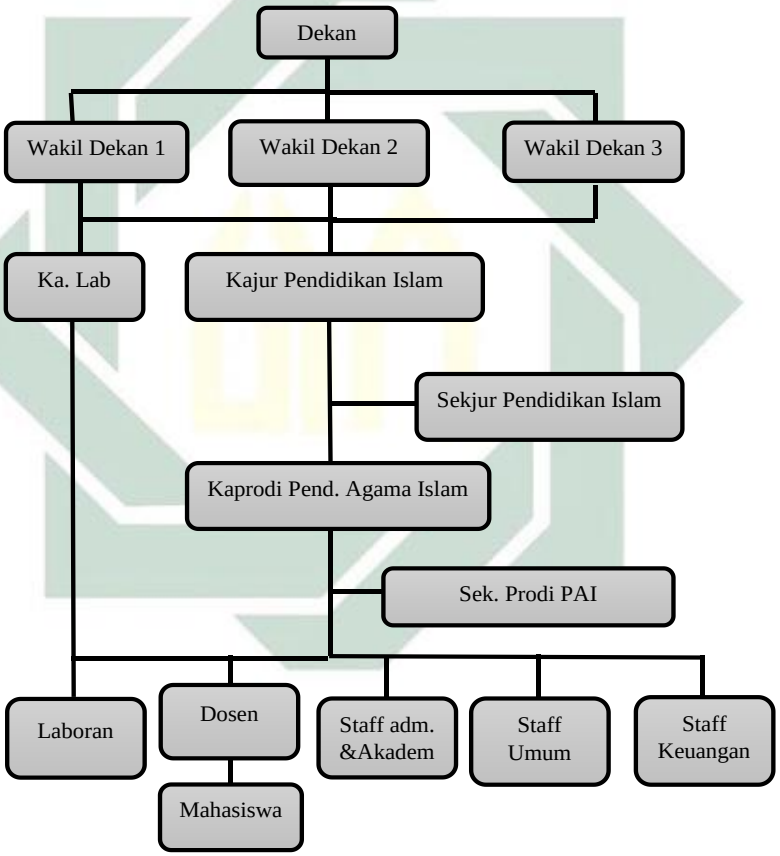

Keterangan:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil Dekan 1	: Dr. H. Syaiful Jazil, M.Ag
Wakil Dekan 2	: Dr. Husniyatus Salamah Z., M.Ag
Wakil Dekan 3	: Drs. H. Munawir, M.Ag
Ketua Jurusan Pendidikan Islam	: Drs. Sutikno, M.Pd.I
Sekretaris Pendidikan Islam	: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I
Kaprodi Pendidikan Agama Islam	: Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag
Sekprodi Pendidikan Agama Islam	: Moh. Faizin, M.Pd.I
Kepala Laboratorium	: Dr. Fatimatur Rosdiyah, M.Ag
Staf Administrasi & Akademik	: Miftahus Surur, S.Pd; Insriati, S.Ag
Staf Administrasi Umum	: Sholihin, S.Ag; Tarmini; Otsal
Staf keuangan	: Siti Ruhayati, MM.[7]

6. Sarana dan Prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan berupa materiel untuk menunjang keberhasilan kegiatan perkuliahan di kampus semaksimal mungkin. Prodi Pendidikan Agama Islam bersama unit-unit terkait menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antar civitas akademika, seperti fasilitas gedung kuliah, *wifi, e-library* dan tempat-tempat diskusi. Di samping

[7] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga didukung dengan pelayanan nilai yang sudah berbasis IT dan diakses secara online.

Berikut ini sajian data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kelas	9	Terawat
2	Laboratorium Bahasa	3	Terawat
3	Laboratorium Microteaching	3	Terawat
4	Laboratorium Komputer	1	Terawat
5	Ruang Dosen	9	Terawat
6	Ruang Baca/Referensi	1	Terawat
7	Ruang Administrasi	1	Terawat
8	Masjid	1	Terawat
9	Sport Center	1	Terawat
-10	Auditorium	1	Terawat
11	Media Pembelajaran/peraga	Per Kelas	Terawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
12	*AC*	Per Kelas	Terawat

Sumber: Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 18 Januari 2018.

7. Keadaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada angkatan tahun 2014 sebanyak 119 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelas dengan masing-masing kelas terisi kurang lebih 30 mahasiswa. Pada angkatan ini jumlah keseluruhan didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 77 orang, sedangkan mahasiswa laki-laki hanya berjumlah 42 orang. Setiap mahasiswa tersebut berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan membawa latar belakang dan kebudayaan berbeda pula. Sehingga hal tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososialnya.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 keseluruhannya telah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan. Kegiatan tersebut dicanangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai program yang menjadi ciri khas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tujuannya untuk mencetak generasi pendidik bangsa.

Berikut tabel nama dan alamat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tabel 4.2

Daftar Nama dan Alamat Mahasiswa PAI angk. 2014 UINSA[8]

No.	Nama	Semester	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mashitoh Della ZK	8	Perumahan Bluru Permai Blok CD-07 Sda
2	M. Fatkhur Rohman	8	Jln. Kedir Nganjuk no.31 Bakalan Grogol-Kediri
3	Mutiara Lailatur Rohmah	8	Dsn. Pesanggrahan Jln. Flamboyan no.3 - Kutorejo-Mjk
4	Navisah al-Ainiyah	8	Panderejo RT.3 RW.9 Legok-Gempol
5	Nila Zulfa Khadijah	8	Dsn.Bringin Bendo RT.5 RW.6 No.4 Taman-Sda
6	Rizka Arista Sofyana	8	Dsn. Temurejo, Ds. Mundurejo Umbulsari-Jember
7	Sholi Robika	8	Dsn.Sumberagung Rt.3 RW.13 Rejotangan-Tulungagung
8	Silvy Agustiningrum	8	Jl.Jambu 405 RT.18 Rw.3 Ds. Sruni Gedangan-Sda
9	Siti Devi Anggaraeni	8	RT.2 RW.4 Dsn. Tulung Ds.Wanar Pucuk-Lmg
10	Ucik Asbita	8	Jl.Kedung Asem no.51 Sbya
11	Wahyuni Endah Maulidia	8	Tambak Wedi Baru 4/13 Sbya

[8] Data berdasarkan absensi mahasiswa aktif perkuliahan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
12	Ahmad Bramiarto	8	Dsn. Jembaran Ds. Jombok Ngoro-Jombang
13	Alfian Nur Khoirudin	8	Dsn. Bambe RT.8 RW.1 Driyorejo- Gresik
14	Fauziatul Iffah	8	Pakal Barat Lapangan 2/12 Pakal- Sbya Barat
15	Fitri Ardiana Nur	8	Desa Suwaluh RT.18 RW.5 Balongbendo-Sda
16	Lailil Fatmawati	8	Jl. Melati No.10 RT.3 RW.4 Mlaten Plintahan-Pandaan-Psr
17	M.Anwar Rosyadi	8	Kedung Banjeng RT.7 RW.3 Tanggulangin-Sda
18	Mirza Diana .I	8	Jl. Timur Pasar RT.2 RW.2 No.22 Blawi Karang Binangun-Lmg
19	Mokh. Asfiani	8	Jl. Airlangga, Kauman Gg. 1/8 Mojosari-Mjk
20	Nafi'a Wilda Zarkasi	8	Jl. Medayu Utara XVIII/ 12 A Rungkut-Sbya
21	Nur Afiyah	8	Ds. Karangwungu RT.5 RW.1 Geneng-Lmg
22	Nur Lailatul Azizah	8	Jl. Grogol RT.1 RW.2 Grogol-Sda
23	Nurul Mawaddah	8	Jl. Gresik Greges Barat Gg.1 no. 22 Sbya
24	Qurrota A'yun Via .N	8	Jln.Raya Pacet Dsn. Tameng Ds. Padi Gondang-Mjk
25	Ria Pentasari	8	Jl.Raya Masangan Ds.Masangan Barat Bungah-Gresik
26	Rihasti Megananti	8	Jl. Manunggal Jati Dsn Keilangan RT.4 RW.1 Krian-Sda
27	Rika Fibriana Santoso	8	Dsn Sukoanyar Ds Sukoanyar RT.2 RW.1 Ngoro-Mjk
28	Ririn Hidayati	8	Jl. Pertukangan Ds. Temu Gg.1 RT.4 RW.1 Prambon-Sda
29	Rochmatun Nafi'ah	8	Ds. Gowak RT.7 RW.3 Lasem-Rembang Jateng
30	Tri Wahyu Rosidah	8	Ds. Pangean RT.5 RW.2 Maduran-Lmg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
31	Ayu Lutfiyatul Insiaroh	8	Glagaharum RT.20/04 Porong-Sda
32	Miftakhul Jannah	8	Dsn. Penunggulan Ds. Kebontunggul Gondang-Mjk
33	Ismul Latifah	8	Dsn.Manukan Ds. Balongmasin Pungging-Mjk
34	Faiqotul Alimah	8	Dsn. Randap Ds. Pucangarum Baureno-Bojonegoro
35	Devy Eka Angelica	8	Perum. Taman Hedana Regency A6-28 Buduran-Sda
36	Hanadudu Nurmalda	8	Ds. Kwatu Mojoanyar-Mjk
37	Novita Sari	8	Ds. Sidomulyo RT.6/RW.2 Buduran-Sda
38	Akhustin Rochmawati	8	Jl. Nginden V-E/no.8 Sby
39	Imroatul Ajizah	8	Jl. Anusanata 16 Sawotratap
40	Rizky Wulandari	8	Jl. Bendul Merisi Selatan no.93 Sby
41	Latifatul Fajriah	8	Bongkot Peterongan Jombang
42	Revi Yoga Alfiansyah	8	Jl. Teuku Umar No. 43 Medaeng Waru-Sda
43	Megawati	8	Tanah Merah Bangkalan-Mdr
44	Suci Rahma Sari	8	Bacong Sari, Jogosatru Sukodono-Sda
45	Ayu Mufarichah	8	Dsn. Beciro RT.4/RW.5 Jumputrejo Sukodono-Sda
46	Fiqih Nur Laili	8	Jl. Rajawali RT.6/RW.2 Punggul, Sukodono-Sda
47	Mochamad M. Yunus	8	Ds. Gayaman RT.7/RW.2 Mojoanyar-Mjk
48	M. Fatkhur Amin	8	Dk. Rowoanyar Ds. Glagahwangi Sugihwaras-Bojonegoro
49	M. Ainul Yaqin	8	Jl. Beringin Indah RT.2/RW.1 Sambikerep-Sby
50	Irfan Kuncoro	8	Jl. Ngadimulyo, Ngulaon RT.1/RW.3 Sukorejo-Pasuruan
51	Zaki Oktavian C.	8	Segodo Bancang, Tarik-Sda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
52	M. Syarifudin Hamdani	8	Jl. Nginden Kota II/59 Sby
53	Muh. Afif Hasbi	8	Ds. Kemantren RT.5/RW.1 Tulangan-Sda
54	Siti Amarotul Insiyah	8	Jl. Nusa Indah 02/06 Kureksari Waru-Sda
55	Dinka Rosyita Dewi	8	Jl. KH. Ali Mas'ud, Prapatan RT/RW Pagerwojo Buduran-Sda
56	M. Ali Ridho	8	DS. Domas RT.1/RW.1 Menganti-Gresik
57	Muhammad Rizal	8	Jl. Awikoen Madya No.48 RT/RW 03
58	Sam Adi R.P.A	8	Jl. Ayani No.53 Magetan
59	Ahmad Miftakhul Farid	8	Jl. Gajah Mada No. 100 Bojonegoro
60	Edmu Yulfizar A.S	8	Jl. Kadrie Oening Komp Bersama Permai Blok D/88 RT.17
61	Nihyatuzzain	8	Dsn. Sambi RT.4/Rw.2, Ds. Watu Agung Watulimo-Trglk
62	Achmad La Roibafih	8	Perum Jati Kalang Persada RT. 02/RW.04 Krian-Sda
63	Adib Faisol Iqbal	8	Ketawang Sukodono- Sda
64	Galih Afif Azhari	8	Dsn. Sembung, Ds. Sidomulyo Mantop-Lamongan
65	Hervina Kusumawati	8	Jl. Wiguna Timur Gg.8/33 Gunung Anyar- Sby
66	Hikmatud Diniyah	8	Catak Gayam, Mojowarno-Jombang
67	Lailatul Rahdania	8	Wedi, Gedangan-Sda
68	Laily Febriani Sakinah	8	Karangbinangun- Lamongan
69	Lathifah Inten M	8	Pabean Sedati-Sda
70	M. Nur Zaki	8	Bangilan-Tuban
71	M. Masyfu' Auliya 'Ilhaq	8	Jl. KH.Abu Sufyan Barat 03/01 Kalanganyar Sedati-Sda
72	Ma'rifatul Chikmiyah	8	Jl. Kol. Sugiono 14 A RT.01/RW.03 Wedoro Waru-Sda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
73	Maslahatun Nisa	8	Jl. Kolonel Sugiono no.39 RT.03/RW.01 Kepuh Kiriman-Sda
74	Mayangsari Nikmatur .R	8	Jl. Klampokarum Pasinan Karangbendo Tekung-Lumajang
75	Mochammad Nur Hadi	8	Tanjung Sari 4 Gang Teratai No.27 Sby
76	Muhammad Arwani	8	Setoyo Balongmojo, Puri-Mjk
77	M. Iqbal Nashrullah	8	Manyar Sekaran- Lamongan
78	M. Sirojuddin .K	8	Tanggulangin Sda
79	Naili Mufarrohah	8	Dsn. Krajan 2, Sumberpoh, Maron-Probolinggo
80	Noer Ita Anggraeni	8	Perum Candi Mas Regency, Ngampel Sari, Candi-Sda
81	Nurul Fauziatul Iffa	8	Sukoanyar, Turi-Lamongan
82	Rodiatul Adawiyah	8	Bangkalan Madura
83	Ryan Reynaldy .A	8	Perum Magersari BW-09 RT.42/RW.07 Sda
84	Syaifurrahman	8	Ds. Bator, Klampis-Bangkalan
85	M. Lukman Hakim	8	Bojonegoro
86	M. Faizud Darroini	8	Dsn. Karang Nongko 10/3 Sukodoo-Sda
87	Mas Moh Imam Bastomi .B	8	Kedungdoro, Krembangan, Taman-Sda
88	Abdul Jabbar Nuruddin	8	Wonocolo S no.135 Sepanjang-Sda
89	Ainie	8	Banjar Galis- Bangkalan
90	Aminatuz Zuhriyah	8	Gendot, Sarirejp-Lamongan
91	Aqidatul Izza	8	Tenggilis Mulya 97
92	Elok Latifah	8	Rungkut Kidul II Kauman/12A
93	Zahrotun Nafisah	8	Ds.Mboro RT.11/RW.03, Tangulangin-Sda
94	Khotimatus Sa'adah	8	Dsn. Pugruk, Ds. Pesudukuh, Bogor-Nganjuk
95	Bakhtiyar Baihaqi Ilmi	8	Ds. Banjaran RT.04/RW.01, Driyorejo-Gresik
96	Ahmad Fajar	8	DS. Ranuki Meungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			RT.04/RW.01, Grati-Pasuruan
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
97	Lailatul Mufarrohah	8	Dsn. Kaoman,Burneh-Bangkalan
98	Siti Aisyah	8	DS. Bilaporah, Socah-Bangkalan
99	Abdul Aziz Al-machbub	8	Jl. Mentor no.3 Simogunung-Sby
100	Fitri Febriyani	8	Kedungbanteng RT.06/III Tanggulangin-Sda
101	Fauziah Rahayu	8	Jl. Sedati Agung 3 RT.05/RW.01 No.25 Sda
102	Abdul Malik	8	Jl. Kalipacal RT.12/RW.02 Kedaton-Bojonegoro
103	Maskur Ade S	8	Dsn. Wonoploso, Gondang-Mjk
104	Diki Nggozaini	8	Nglebeng, Panggul-Trenggalek
105	Bimantara	8	Ds. Sugihan, Jatirogo-Tuban
106	Ahmad Edi Uripan	8	Wonoayu Sidoarjo
107	Reynelda Pramita	8	Gempol Kurung, Menganti-Gresik
108	Elda Octaviana .P	8	Jl. Zaenal Abidin RT.02/RW.01, Tambak Sumur, Waru-Sda
109	Farid Wijayanto	8	Jl. Satria no.19 Betro, Sedadi-Sda
110	Chotamul Laili Inayah	8	Desa Kauman RT.03/RW.04, Kedungpring-Lamongan
111	Nanda Iin Nurun Niimah	8	Dsn.Payaman, Ds. Kuripan, Babat-Lamongan
112	Alfi Nur Mufida	8	Dsn. Payak Santren, Ds. Rejoagung, Ngoro-Jombang
113	Siti Maghfiroh	8	Tambar, Jogoroto-Jombang
114	Amalia Mufidah	8	Ketapang , Tanggulangin-Sda
115	Fitri Hidayati	8	Kudikan, Sekaran- Lamongan
116	Hanum Lutfiati Sa'idah	8	Wonokalang, Wonoayu-Sda
117	Achmad Bakir	8	Kludan, Tangulangin-Sda
118	Eka Prastiwi	8	Kedungharjo, Widang-Tuban
119	Lisa Indri Novita Sari	8	Bangah, Gedangan-Sda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal kuliah di dalam ruangan kelas perkuliahan. Kegiatan pembelajaran/ perkuliahan ini meliputi aktivitas-aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual, komunikatif, dan inovatif, diantaranya adalah tanya jawab antara dosen dan mahasiswa terkait materi perkuliahan (Questioning), penyampaian materi pembelajaran oleh dosen kepada mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran seperti Slide Power Point, video, LCD, sound system, dll, dan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, ada pula aktivitas diskusi antara dosen dan mahasiswa terkait tema/ materi pembelajaran yang diajarkan pada setiap pertemuan (tatap muka). Dari proses interaksi tersebut, mahasiswa mampu memahami materi perkuliahan dengan lebih mudah karena proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.[9]

Berdasarkan penggalian data dengan dengan metode wawancara bersama Kaprodi Pendidikan Agama Islam mengenai hasil perkuliahan Mata Kuliah Keahlian Alternatif PAI mahasiswa Prodi

[9] Dokumentasi dari Borang Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 26 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam, bahwa terlebih oleh beliau memaparkan latar belakang dilaksanakannya kurikulum MKKA PAI yang terbagi menjadi empat bagian yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI adalah realita dilapangan output sarjana PAI lebih menguasai cara (metode) pembelajaran ketika mengajarkan mata pelajaran PAI atau bidang ke-PAI-an (Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI), namun kurang memadai dalam penguasaan materi atau konten materinya. Atas dasar itulah, maka perlu digali dengan mata kuliah-mata kuliah penguatan materi PAI secara reged (detail). Sehingga dengan penambahan mata kuliah yang terkait penguatan konten, bisa menjadikan lulusan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang nantinya akan menjadi guru PAI yang profesional. Itulah alasan mendasar dilaksanakan MKKA PAI. Maka secra konkret alumni yang bersangkutan misalnya ingin menjadi guru Qur'an Hadist akan menjadi guru Qur'an Hadist yang menguasai materi dan cara pembelajarannya. Demikian pula untuk mapel PAI seperti Fiqih, SKI, dan Aqidah Akhlak akan menjadi calon guru yang baik dan profesional.

Kemudian MKKA PAI sempat mengalami perubahan sebelum MKKA PAI seperti hari ini. Dahulu MKKA PAI ada terkait mata kuliah ekonomi, bahasa Inggris, Biologi, dll. Beliau memaparkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan tersebut didasarkan atas perbedaan paradigma berpikir dan adanya evaluasi. Adanya MKKA PAI seperti ekonomi ketika kala itu dengan dibutuhkan. Dengan harapan prospek kerja dimasa depan tidak hanya menjadi guru PAI namun bisa juga pengusaha dan guru ekonomi. Namun sejalannya situasi, difokuskan penambahan mata kuliah itu tentu harus dikaitkan dengan materi ke-PAI-an. Secara otomatis diluar materi Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI disisihkan dan tidak diperlukan lagi.

MKKA PAI (Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI) diberlakukan sejak dikeluarkannya Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara spesifik di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tujuan dilaksanakan MKKA PAI yaitu memberikan tambahan penguasaan aspek materi yaitu konten bagi mahasiswa PAI. Karena realitanya di lapangan Sarjana PAI cenderung lemah di konten tetapi cara pembelajarannya bagus. Sebagai pembanding alumni non tarbiyah seperti alumni Syariah, Adab (SKI baca:SPI) lebih menguasai konten namun cara pembelajaran kurang. Sehingga antar satu fakultas dengan fakultas lain memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka idealnya, sarjana PAI tidak hanya menguasi cara pembelajaran, namun konten materi PAI. Ditarik kesimpulan bahwa ketika itu, guru SKI lulusan Adab lebih mumpuni terkait penguasaan konten daripada guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKI lulusan tarbiyah. Lulusan PAI fakultas tarbiyah lebih unggul dalam variasi metode pembelajarannya dibanding lulusan non tarbiyah yang ketika mengajar menggunankan metode yang monoton yaitu ceramah. Dan guru fiqih lulusan Syariah lebih menguasai konten daripada guru fiqih lulusan tarbiyah. Maka dari itu, lahirlah MKKA PAI yang meliputi Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI. Sehingga lulusan PAI tarbiyah tidak hanya mampu menjadi guru PAI namun juga guru Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI yang sudah disiapkan sejak duduk dibangku perkuliahan.

Berbicara mengenai praktik mengajar di lapangan atau lebih dikenal dengan istilah PPL II, menurut pandangan beliau hasil perkuliahan MKKA PAI berkaitan erat. Sejalan dengan tujuan pembelajaran, maka menguasai konten dan metode penyampaian konten harus menguasai keduanya agar tercapai tujuan pembelajaran yang ideal. Jika salah satu bahkan kedua aspek (konten dan metode pembelajaran) tidak menguasai maka akan mengurangi kualitas pembelajaran bagi masa depan Pendidikan Islam. Secara otomatis pula, ketika kedua aspek tadi telah dikuasai maka hasil PPL II pun akan baik.[10]

[10] Wawancara dengan Bapak Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 3 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Hasil Perkuliahan MKKA PAI) dan variabel terikat (Hasil PPL II) dengan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Penyajian Data Hasil Perkuliahan MKKA PAI

a. Data Hasil Perkuliahan MKKA Aqidah-Akhlak

Tabel 4.3

Data Nilai Akhir Semester MKKA Aqidah-Akhlak

No.	Nama Mahasiswa	Nilai Akhir Semester MKKA Aqidah Akhlak			Total Nilai	Rata-Rata Nilai
		Tarikat dalam Islam	Aliran Kebatinan	Akhlak dan Etika Filsafat		
1.	Nila Zulfa Khadijah	100	87	84	271	90
2.	Suci Rahma Sari	97	88	87	272	91
3.	Mokh. Asfiani	93	85	81	259	86
4.	Much. Syarifudin Hamdani	97	87	87	271	90
5.	Nafi'a Wilda Zarkasyi	93	83	80	256	85
6.	Mochammad Nur Hadi	96	86	80	262	87

Sumber: Dokumentasi dari
http://siakad.uinsby.ac.id/akademik/siakad/index.php?page=set_nilai
pada tanggal 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Hasil Perkuliahan MKKA Qur'an Hadist

Tabel 4.4

Data Nilai Akhir Semester MKKA Qur'an Hadist

No	Nama Mahasiswa	Nilai MKKA Qur'an Hadist			Total Nilai
		Metodologi Tafsir	Penelitian Hadist	Metode Pembelajaran Hadist	
7.	Abdul Jabbar N	83	82	82	247
8.	Siti Amarotul Insiyah	83	86	83	252
9.	Tri Wahyu Rosidah	86	82	85	253
10.	Lathifah Inten Mahardika	86	85	86	257

Sumber: Dokumentasi dari *http*://siakad.uinsby.ac.id/akademik/siakad/index.php?page=set_nilai pada tanggal 2 Juli 2018.

c. Data Hasil Perkuliahan MKKA Fiqih

Tabel 4.5
Data Nilai Akhir Semester MKKA Fiqih

No.	Nama Mahasiswa	Nilai MKKA Fiqih			Total Nilai	Rata-Rata Nilai
		Fiqih Mawaris	Qawaid Fiqhiyah	Hikmah Tarikh Tasyrik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11.	Fitri Ardiana Nur	73	90	88	251	84
12.	Aqidatul Izza	92	90	88	270	90
13.	Ucik Asbita	91	90	88	269	90
14.	Silvy Agustiningrum	95	80	88	263	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**
15.	Hanadudu Nurmaida	81	75	88	244	81
16.	Nanda Iin	73	90	88	251	84
17.	Rochmatun Nafi'ah	95	86	88	269	90
18.	Mayangsari L.	87	75	88	250	83
19.	Achmad Bakir	81	86	88	255	85
20.	M.Iqbal	86	81	89	256	85
21.	Hervina Kusumawati	95	85	87	267	89
22.	Fitri Febriyani	86	81	89	256	85
23.	Reynelda Pramita	73	82	88	243	81

Sumber: Dokumentasi dari
http://siakad.uinsby.ac.id/akademik/siakad/index.php?page=set_nilai
pada tanggal 2 Juli 2018.

d. Data Hasil Perkuliahan MKKA SKI

Tabel 4.6
Data Nilai Akhir Semester MKKA SKI

No.	Nama Mahasiswa	Nilai MKKA SKI		Total Nilai	Rata-Rata Nilai
		Sejarah Sosial dan Intelektual Islam	Penelitian Sejarah		
24.	M. Nur Zaki	90	91	181	91
25.	M. Arwani	91	91	182	91

Sumber: Dokumentasi dari
http://siakad.uinsby.ac.id/akademik/siakad/index.php?page=set_nilai
pada tanggal 2 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sistem Evaluasi MKKA PAI

Dalam evaluasi sistem penilaian yang digunakan dalam perkuliahan salah satunya nilai matakuliah akhir semester (NA). Nilai matakuliah akhir semester adalah perpaduan antara UTS (20%), tugas (30%), UAS (40%), dan performance (10%), sesuai dengan besar kecilnya nilai kredit setiap mata kuliah. Nilai matakuliah akhir semester diberikan dengan ketentuan:[11]

1) Nilai matakuliah akhir semester dinyatakan dengan angka yang mempunyai status tertentu, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.7

Pedoman Penskoran

ANGKA INTERVAL SKOR	HURUF	KETERANGAN
91-100	A+	4,00
86-90	A	3,75
81-85	A-	3,50
76-80	B+	3,25
71-75	B	3,00
66-70	B-	2,75

[11] Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S1) TH. 2014, 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

61-65	C+	2,50
56-60	C	2,25
51-55	C-	2,00
40-50	D	1,75
< 39	E	0

2) Nilai huruf C- dan D pada matakuliah akhir semester harus diulang dengan memprogram kembali pada semester berikutnya.
3) Nilai huruf C dan C+ boleh diperbaiki dengan ketentuan harus diprogram ulang dan nilai huruf semula dinyatakan hangus/ gugur.
4) Rumus menghitung Nilai Matakuliah (NMK)akhir semester.

$$\text{NMK}= \frac{(NUTSX20)+(NTx30)+(NUASx40)+(NPx10)}{100}$$

Keterangan:

NMK : nilai mata kuliah

NUTS : nilai Ulangan Tengah Semester

NT : nilai tugas

NUAS : nilai Ulangan Akhir Semester

NP : nilai performance

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Penilaian Secara Kualitatif

HURUF	MAKNA
A+	Sangat Memuaskan
A	Memuaskan
A-	Hampir Memuaskan
B+	Sangat Baik
B	Baik
B-	Hampir Baik
C+	Lebih dari Cukup
C	Cukup
C-	Hampir Cukup
D	Kurang
E	Gagal

Sumber: Artikel dari internet

https://sastraindonesiaunand.wordpress.com/peraturan-akademik/di akses pada 2 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Data Nilai Akhir Semester MKKA PAI

No.	Nama	NA (Nilai Akhir) semester	Huruf
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nila Zulfa Khadijah	90	A
2.	Suci Rahma Sari	91	A+
3.	Mokh. Asfiani	86	A
4.	Much. Syarifudin Hamdani	90	A
5.	Nafi'a Wilda Zarkasyi	85	A-
6.	Mochammad Nur Hadi	87	A
7.	Abdul Jabbar N	82	A-
8.	Siti Amarotul Insiyah	84	A-
9.	Tri Wahyu Rosidah	84	A-
10.	Lathifah Inten Mahardika	86	A
11.	Fitri Ardiana Nur	84	A-
12.	Aqidatul Izza	90	A
13.	Ucik Asbita	90	A
14.	Silvy Agustiningrum	88	A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
15.	Hanadudu Nurmaida	81	A-
16.	Nanda Iin	84	A-
17.	Rochmatun Nafi'ah	90	A
18.	Mayangsari L.	83	A-
19.	Achmad Bakir	85	A-
20.	M.Iqbal	85	A-
21.	Hervina Kusumawati	89	A
22.	Fitri Febriyani	85	A-
23.	Reynelda Pramita	81	A-
24.	M. Nur Zaki	91	A+
25.	Muhammad Arwani	91	A+
Total		**2136**	

2. Penyajian Data Hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II

Tabel 4.10
Data Nilai Akhir Semester PPL II

No.	Nama	NA (Nilai Akhir) semester	Huruf
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1.	Nila Zulfa Khadijah	98	A+
2.	Suci Rahma Sari	87	A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
3.	Mokh. Asfiani	90	A
4.	Much. Syarifudin Hamdani	83	A-
5.	Nafi'a Wilda Zarkasyi	92	A+
6.	Mochammad Nur Hadi	93	A+
7.	Abdul Jabbar N	91	A+
8.	Siti Amarotul Insiyah	85	A-
9.	Tri Wahyu Rosidah	90	A
10.	Lathifah Inten Mahardika	96	A+
11.	Fitri Ardiana Nur	91	A+
12.	Aqidatul Izza	91	A+
13.	Ucik Asbita	95	A+
14.	Silvy Agustiningrum	92	A+
15.	Hanadudu Nurmaida	95	A+
16.	Nanda Iin	93	A+
17.	Rochmatun Nafi'ah	90	A
18.	Mayangsari L.	93	A+
19.	Achmad Bakir	91	A+

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)
20.	M.Iqbal	93	A+
21.	Hervina Kusumawati	91	A+
22.	Fitri Febriyani	87	A
23.	Reynelda Pramita	92	A+
24.	M. Nur Zaki	93	A+
25.	Muhammad Arwani	95	A+
Total		**2318**	

3. Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, yang berupa data-data empiris dari data yang telah terkumpul. Nantinya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan (BAB I)

Dengan begitu, akan ada tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis, yaitu analisis data tentang hasil perkuliahan MKKA PAI mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, analisis data tentang Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dan analisis data tentang hubungan hasil perkuliahan MKKA PAI dengan Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan kerangka pembahasan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Perkuliahan MKKA PAI Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk menganalisis bagaimana hasil perkuliahan MKKA PAI mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Untuk mengukur persentase, sebelumnya telah diketahui kategori nilai MKKA PAI dari 25 responden dengan kategori nilai "A+;A;A-", maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai A+: } P = \frac{F}{N} 100\%$$

$$P = \frac{4}{25} 100\%$$

$$P = 16\ \%$$

$$\text{Nilai A: } P = \frac{F}{N} 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{9}{25} 100\%$$

$$P = 36\ \%$$

$$\text{Nilai A-: } P = \frac{F}{N} 100\%$$

$$P = \frac{12}{25} 100\%$$

$$P = 48\ \%$$

Dari data hasil perkuliahan MKKA PAI mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014, berikut penulis akan menyajikan diagram lingkarannya (piechart), sebagai berikut:

Gambar 4.9

Diagram Lingkaran

Hasil Perkuliahan MKKA PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

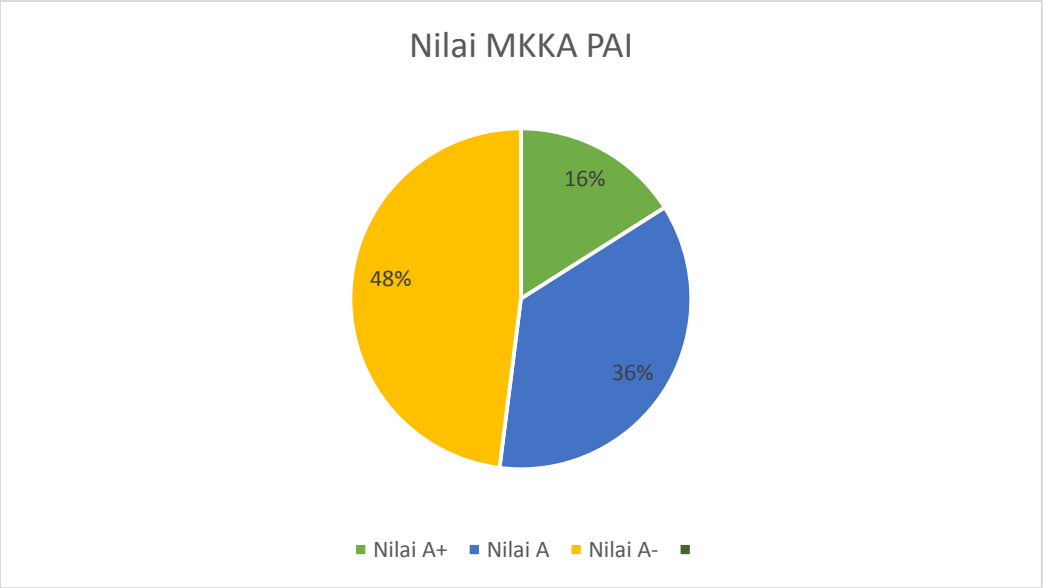

Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada kategori "nilai A+" memiliki persentase sebesar 16%, untuk kategori "nilai A" memiliki persentase sebesar 36%, dan untuk kategori "nilai A-" memiliki persentase 48%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar rata-rata nilai data hasil perkuliahan MKKA PAI mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{Me} = \frac{\sum \mathrm{xi}}{\mathrm{n}}$$

$$\mathrm{Me} = \frac{2136}{25}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Me = 85

Jadi besar rata-rata data hasil perkuliahan MKKA PAI sebesar 85 yang termasuk ke dalam kategori “Nilai A-” yang berarti “hampir memuaskan".

b. Analisis Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk menganalisis bagaimana hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Untuk mengukur persentase, sebelumnya telah diketahui kategori nilai PPL II dari 25 responden dengan kategori nilai “A+;A;A-“, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai A+: $P = \frac{F}{N} 100\%$

$$P = \frac{18}{25} 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P = 72 %

Nilai A: P = $\frac{F}{N}$ 100%

P = $\frac{5}{25}$ 100%

P= 20 %

Nilai A-: P = $\frac{F}{N}$ 100%

P = $\frac{2}{25}$ 100%

P= 8%

Gambar 4.2

Diagram Lingkaran

Hasil PPL II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

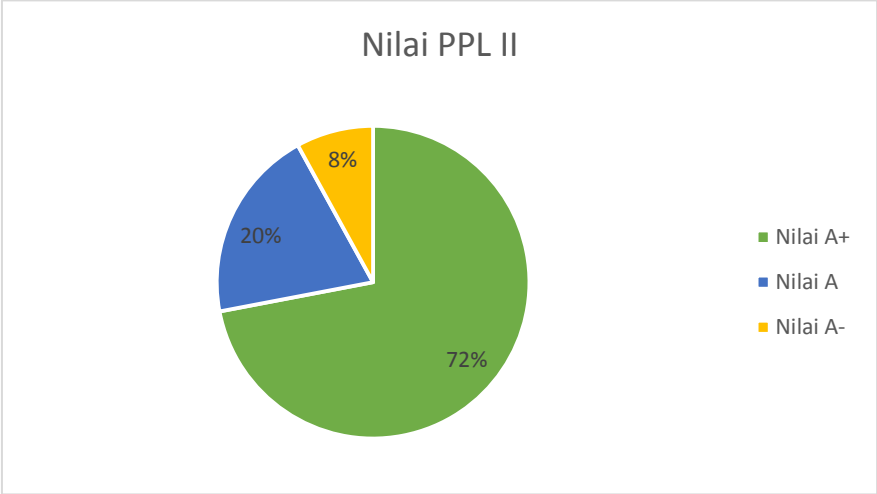

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada kategori "nilai A+" memiliki persentase sebesar 72%, untuk kategori "nilai A" memiliki persentase sebesar 20%, dan untuk kategori "nilai A-" memiliki persentase 8%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar rata-rata nilai data hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{Me} = \frac{\sum \mathrm{xi}}{\mathrm{n}}$$

$$\mathrm{Me} = \frac{2318}{25}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Me = 93

Jadi besar rata-rata data hasil PPL II sebesar 93 yang termasuk ke dalam kategori “Nilai A+” yang berarti “sangat memuaskan".

C Analisis Hubungan Hasil Perkuliahan MKKA PAI dengan Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Selanjutnya, untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara “Hasil Perkuliahan MKKA PAI dengan Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya” , maka dicari dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diulas bagaimana langkah-langkah dalam menganalisis data korelasi tersebut:

Tabel 4.11
Perhitungan Korelasi “Hasil Perkuliahan MKKA PAI dengan Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya”

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	90	98	8100	9604	8820
2	91	87	8281	7569	7917

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	86	90	7396	8100	7740
4	90	83	8100	6889	7470
5	85	92	7225	8464	7820
6	87	93	8281	8649	8463
7	82	91	6724	8281	7462
8	84	85	7056	7225	7140
9	84	90	7056	8100	7560
10	86	96	7396	9216	8256
11	84	91	7056	8281	7644
12	90	91	8100	8281	8190
13	90	95	8100	9025	8550
14	88	92	7744	8464	8096
15	81	95	6561	9025	7695
16	84	93	7056	8649	7812
17	90	90	8100	8100	8100
18	83	93	6889	8649	7719
19	85	91	7225	8281	7735
20	85	93	7225	8649	7905
21	89	91	7921	8281	8099
22	85	87	7225	7569	7395
23	81	92	6561	8464	7452
24	91	93	8281	8649	8463
25	91	95	8281	9025	8645
Total	**2136**	**2318**	**182784**	**215256**	**198176**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui:

$\sum X = 2136$; $\sum Y = 2318$; $\sum X^2 = 182784$; $\sum Y^2 = 215256$; dan $\sum X.Y = 198176$.

Setelah tabulasi data yang berupa angka mentah dilakukan, sebagaimana tabel di atas, selanjutnya dilakukan pemasukan data ke dalam rumus Product Moment sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\ \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$= \frac{(25.198176) - (2136).(2318)}{\sqrt{\{25.18784 - (2136)^2\}\{25.215256 - (2318)^2\}}}$$

$$= \frac{4954400 - 4951248}{\sqrt{\{4569600 - 4562496\}\{5381400 - 5373124\}}}$$

$$= \frac{3152}{\sqrt{7104.8276}}$$

$$= \frac{3152}{\sqrt{58792704}}$$

$$= \frac{3152}{7667,64}$$

$$= 0,411$$

Jadi hubungan antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya sebesar $r_{\chi y}$ = 0,411. Hubungan bersifat positif, maka langkah selajutnya adalah menguji hipotesa, apakah hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nihil ditolak (Ho), ataukah sebaliknya Ha ditolak dan Ho ditolak.

Untuk mengetahui itu semua, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" *product moment.* Apakah hasil perhitungan r_{xy} lebih besar dari pada harga r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa nihil (Ho) ditolak sedangkan hipotesa kerja (Ha) diterima dan begitu juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari r tabel *product moment* dengan N = 25, diketahui bahwa taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,396. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,411 > 0,396) sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima sehingga ada korelasi yang signifikan antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Menurut Sugiyono menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = Sangat Rendah

0,20 - 0,399 = Rendah

0,40 - 0,599 = Sedang

0,60 - 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat[12]

Jadi, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,411termasuk pada kategori sedang. Maka terdapat hubungan yang sedang antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kemudian data perlu dikonfirmasi dengan mengunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

[12] Dwi Priyanto, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Correlations

		Nilai MKKA PAI	Nilai PPL II
Nilai MKKA PAI	Pearson Correlation	1	,411*
	Sig. (2-tailed)		,041
	N	25	25
Nilai PPL II	Pearson Correlation	,411*	1
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Intrepetasi output SPSS

Pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan signifikan sebesar 0,041. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,411 dengan signifikansi 0,041. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak, berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa program studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul "*Hubungan Hasil Perkuliahan MKKA PAI dengan Hasil PPL II Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya*" maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perkuliahan MKKA PAI mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya berada pada kategori "Nilai A-" didasarkan atas rata-rata nilai yaitu 85. Maka nilai 85 berdasarkan buku panduan penyelenggaraan pendidikan program S-1 UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk dalam kategori " Nilai A-" yang artinya hampir memuaskan.
2. Hasil PPL II mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada kategori "Nilai A+" didasarkan atas rata-rata nilai PPL II yaitu 93. Maka nilai 93 berdasarkan buku panduan penyelenggaraan pendidikan program S-1 UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk dalam kategori " Nilai A+" yang artinya sangat memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hubungan (korelasi) antara Hasil Perkuliahan MKKA PAI dengan Hasil PPL II Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment didapatkan bahwa terdapat hubungan antara nilai X (hasil perkuliahan MKKA PAI) dan nilai Y (hasil PPL II) dibuktikkan dengan hasil r_{xy} = 0,411. Untuk signifikasi taraf kepercayaan 0,05, maka dapat diperoleh r_{hitung} = 0,411 > r_{tabel} = 0,396 sehingga hipotesis nihil (H0) di tolak dan hipotesis kerja (Ha) diterima sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara hasil perkuliahan MKKA PAI dengan hasil PPL II mahasiswa prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun tingkat hubungan antara nilai X (hasil perkuliahan MKKA PAI) dan nilai Y (hasil PPL II) dengan koefisien korelasi sebesar 0,411 berada dalam interval koefisien korelasi (0,40-0,599) termasuk ke dalam kategori sedang.

B. Saran

Untuk memberikan dampak positif bagi keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran kepada semua civitas academica Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai berikut:

1. Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, untuk kedepan lebih memperketat dalam pengawasan sistem penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPL II karena pada faktanya dilapangan masih ada yang menyalahi pedoman buku PPL II seperti penilaian yang seharusnya bersumber dari dosen pamong dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) masih ada praktiknya di sekolah tempat PPL II, penilaian hanya dilakukan oleh dosen pamong saja sehingga nilai PPL II cenderung tidak obyektif.

2. Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan ke depan lebih memperhatikan dalam menyusun sebaran MKKA PAI. Sehingga tidak ada materi yang urgen seperti dalam MKKA SKI terdapat mata kuliah metode pembelajaran SKI justru di dapati mahasiswa di semester VII padahal kegiatan PPL II sudah terlampaui. Sehingga alangkah baiknya jika mata kuliah metode pembelajaran dalam MKKA PAI, mahasiswa mendapatkan di semester V atau VI sehingga dapat menjadi bekal penting mahasiswa dalam PPL II.
3. Kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar terutama pada MKKA PAI. Sehingga harapannya antara nilai dan praktik dilapangan memang sikron, karena PPL II tidak hanya harus ahli dalam bidang metode pembelajaran tapi harus juga menguasai aspek konten atau materi. Maka akan didapatkan sarjana lulusan fakultas tarbiyah PAI yang tidak kalah saing dengan sarjana lulusan fakultas Adab jurusan SPI, atau sarjana lulusan fakultas syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kepada peneliti selanjutnya, agar tidaklah menjadikan hasil karya ini sebagai pedoman mutlak yang mampu menggambarkan objek yang diteliti. Karenanya masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi metode pengambilan datanya maupun dari segi teknik pengambilan sampelnya, dan tidak menutup kemungkinan dari faktor eksternal lain yang mampu mempengaruhinya. Maka dari itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan lagi dalam metodologi pengambilan data dan sampelnya. Sebaiknya, peneliti selanjutnya lebih mengembangkan variabel penelitian seperti bagaimana hubungan hasil perkuliahan MKKA PAI linier dengan hasil perkuliahan MKKA PAI non linier terhadap hasil PPL II di tingkat madrasah. Dan bagaimana hubungan hasil perkuliahan MKKA PAI linier dengan hasil perkuliahan MKKA PAI non linier terhadap hasil PPL II di tingkat sekolah. Sehingga hasil perkuliahan MKKA dengan hasil PPL II mampu diketahui efektifitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Maolani, Rukaesih dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Gafindo Persada

A.M, Sadirman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Ajid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Alma, Buchari dkk.-. *Guru Profesional.* Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Asri, Zainal. 2013. *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada

Asril, Zainal. 2013. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Depok: PT Raja Grafindo

B. Netra, I. 1974. *Statistik Inferensial*. Surabaya: Usaha Nasional

B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Bagais Depag, Dirjen.RI. 2004. *Kurikulum 2004 Peraturan Menteri Agama RI No.2 tentang Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan*

Bahri Djaramah dkk, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Buku III A Borang Akreditasi, 222

Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Bungin, Burhan.2001. *Filsafat Ilmu dan Logika Sains (Kumpulan Materi),* Program Doktor Ilmu Ekonomi PascasarjanaUNTAG 45 Surabaya, 2003. Lihat pula: Sanapiah Faisal, *Filosofi dan Akar Tradisi Penelitian Kualitatif,* dalam Burhan Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitiatif.* Jakarta: Penerbit Rajawali Press

Emzir. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif.* Depok: PT Rajagrafindo Persada

Fikri Zuhriyah, Luluk. 2011. *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: Sunan Ampel Press

Ganda, Yahya. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo

Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: PT Trigenda Karya

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasmi Hashona, Achmad. 2014. *KAJIAN PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN WALISONGO SEMARANG*

Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Research Sosial.* Bandung: Alimni

Lampiran PMA Nomor 165 Tahun 2014

Maksum, Ali.-.Jurnal berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan*

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Mudlofir, Ali.-.*Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam.* Depok: PT Rajagrafindo Persada

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nazir, Moh . 1999. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia

PPL, Tim. 2014. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) Tahun 2014*

Priyanto, Dwi. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: Mediakom

Putra Widoyoko, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ramayulis. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Padan: The Zaki Ptress

Ramayulis. 2013. *Profesi Dan Etika Keguruan.* Jakarta: Kalam Mulia

Ramayulis.-.*Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Bahan Ajar Sertifikasi*

Rao dalam Dirjen Pendis . Kementrian Agama RI

Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjono, Anas.-. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Refika Aditama

Surabaya, IKIP. 1996/ 1997. *Buku Pedoman IKIP Surabya*

Sutrisno dan Suyadi. 2016. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

UIN Sunan Ampel. 2014. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu (S.1)*. Surabaya: 2014

Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ciputat Pers

Uzer Usman, Moh. 1990. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar.* Depok: PT Rajagrafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id